IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'ADAH GRESIK

SKRIPSI

Oleh:
Nur Mulia Permata Indah
NIM 18140036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juni, 202

IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'ADAH GRESIK

SKRIPSI

Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:
Nur Mulia Permata Indah
NIM 18140036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Juni, 2022

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'ADAH GRESIK

SKRIPSI

Oleh :
Nur Mulia Permata Indah
NIM. 18140036

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Dosen Pembimbing

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 199109192018020121 43

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI BUDAYA MADRASAH BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'ADAH GRESIK

SKRIPSI
Dipersiapkan dan disusun oleh:
Nur Mulia Permata Indah (18140036)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Juni 2022 dan
dinyatakan LULUS/[redacted]
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian	**Tanda Tangan**
Penguji Utama Dr. Indah Aminatuz Zuhriah, M.Pd NIP. 197902022006042003	
Ketua Sidang Roiyan One Febriani, M. Pd NIP. 199302012018020121 41	
Sekretaris Sidang Vannisa Aviana Melinda, M. Pd NIP. 199109192018020121 43	
Dosen Pembimbing Vannisa Aviana Melinda, M. Pd NIP. 199109192018020121 43	

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Malang, 9 Juni 2022

PEMBIMBING

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Mulia Permata Indah
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Mulia Permata Indah
NIM : 18140036
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Vannisa Aviana Melinda, M.Pd
NIP. 199109192018020121 43

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, jug tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Juni 2022
Yang membuat pernyataan,

Nur Mulia Permata Indah
NIM. 18140036

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h̲	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَو	=	aw
أَي	=	ay
وأُ	=	û
إِي	=	î

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik". Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang telah merubah zaman kegelapan menuju jalan yang dirahmati Allah SWT yakni Agama Islam.

Suatu kebanggan dan kebahagiaan bagi penulis melalui penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Vannisa Aviana Melinda, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan Sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak/Ibu dosen dan karyawan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang senantiasa memberikan pelayanan.
6. Kepala Madrasah, Guru, dan segenap keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang telah membantu dan memberikan pelayanan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan menjadi ladang amal dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 9 Juni 2022

Nur Mulia Permata Indah

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada Ibunda Muzahrotin dan Ayahanda Zainuri yang selalu memberiku semangat dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakan, selalu menasihati untuk bisa menjadi anak yang baik. Mbak Mega yang selalu ngajak ribut, meskipun kita sering bertengkar namun kau tidak hentinya memberi semangat saat mengerjakan skripsi. Saudara sepupu, paman, bibi yang selalu perhatian dan memberi semangat kepada saya dalam menempuh pendidikan. Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd yang selalu sabar dalam membimbing saya, meskipun saya gemar melakukan kesalahan. Teman-temanku yang selalu sabar dengan keluh kesahku dan yang selalu ramai sehingga bisa sedikit menghilangkan kepenatan selama mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT memberkahi kita semua. Amin. *Love you all..*

Nur Mulia Permata Indah

MOTTO

Keep moving, although slowly.

-

Teruslah berjalan agar seimbang.

-

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا

بِاَنْفُسِهِمْ ۗ وَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. AR-Ra’du: 11).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **ix**
MOTTO ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
ABSTRAK ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
A. Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren **9**
1. Hakikat Budaya Madrasah 9
2. Hakikat Madrasah Berbasis Pondok Pesantren 16
3. Hakikat Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren 17
4. Macam-Macam Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren 18
B. Pembentukan Karakter **21**
1. Pengertian Pendidikan Karakter 21
2. Tujuan dan fungsi Pembentukan Karakter 23

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter 24
4. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter di Madrasah 27
5. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter di Maddrasah 28
BAB III METODE PENELITIAN 30
A. Jenis Penelitian 30
B. Subjek Penelitian 31
C. Data dan Sumber Data 32
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 33
E. Analisis Data 35
F. Keabsahan Data 36
BAB IV HASIL PENELITIAN 38
A. Latar Belakang Objek Penelitian 38
1. Sejarah Madrasah 38
2. Profil Madrasah 39
3. Visi Misi Madrasah 41
4.Tujuan Madrasah 41
5.Saran dan Prasarana 43
6 Struktur Organisasi 44
B. Hasil Penelitian 53
1. Bentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa Melalui Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik 45
2 Prosses Implementasi Budaya Madrasah Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik 48
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 77
1. Bentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa Melalui Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk

Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik 77
2 Prosses Implementasi Budaya Madrasah Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik..... 81
BAB V PENUTUP..... 96
A. Kesimpulan 96
B. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah 44
Gambar 4.2 Berdoa Birrul Walidain 51
Gambar 4.3 Guru Menyambut Siswa untuk Bersalaman 53
Gambar 4.4 Melantunkan Pujian-Pujian 56
Gambar 4.5 Sholat Dhuha Berjamaah 56
Gambar 4.6 Khotmil Quran dan Surpen (Surat Pendek) 57
Gambar 4.7 Lantai Madrasah Bersih dan Suci 59
Gambar 4.8 Halaman Madrasah Bersih dan Asri 59
Gambar 4.9 Sholat Dhuhur Berjamaah 60
Gambar 4. 10 Juwita (Jumat Wage Istighotsah dan Tahlil Bersama) 62
Gambar 4.11 Pembinaan Romadhon 64
Gambar 4.12 Proses Pembelajaran Nahwu 65
Gambar 4.13 Program Tahfidz 65
Gambar 4.14 Buku Ubudiyah 70
Gambar 4.15 Samroh Assa'adah 70
Gambar 4.16 Banjari Assa'adah 70
Gambar 4.17 Nada Assa'aadah 70
Gambar 4.18 Karya Kaligrafi 70
Gambar 4.19 Tampilan Ekstrakurikuler Muhadhoroh 70
Gambar 4.20 Mengenang Jasa Wali 72
Gambar 4.21 Simulasi Manasik Haji 72
Gambar 4.22 Ziarah Ke Makam Wali 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Perizinan FITK

Lampiran II : Bukti Konsultasi

Lampiran III : Pedoman Observasi

Lampiran IV : Hasil Observasi

Lampiran V : Bukti Dokumentasi

Lampiran VI : Transkrip wawancara

Lampiran VII : RPP Intrakurikuler

Lampiran VIII : Jadwal Ekstrakurikuler

Lampiran IX : Daftar Prestasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah

Lampiran X : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Indah, Nur Mulia Permata, 2022. Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Kata Kunci: Budaya Madrasah, Pembentukan Karakter.

Pendidikan Indonesia sudah banyak mengalami perubahan. Pemerintah sudah melakukan terobosan-terobosan baru untuk sistem pendidikan Indonesia, mulai dari sistem kurikulum, administrasi, proses pembelajaran dan lain sebagainya. Akan tetapi perlu diperhatikan kembali bahwa kualitas pendidikan Indonesia dewasa ini tidak cukup hanya dengan memperbaiki sistem kurikulum dan pembelajarannya saja, melainkan memperbaiki karakter bangsa yang negatif menuju karakter bangsa yang positif. Salah satu cara efektif dan inovatif yang baik untuk memperkuat karakter positif bangsa yaitu dimulai saat masih duduk di bangku madrasah yakni dengan mengimplementasikan budaya di lingkungan madrasah terkhusus budaya madrasah yang berbasis pondok pesantren.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi bentuk karakter akhlakul karimah siswa melalui implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, (2) Mengidentifikasi proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (studi observasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk karakter akhlakul karimah yang ditanamkan kepada siswa melalui implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah adalah karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, demokrasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab, (2) Proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah adalah berupa pembiasaan, diintegrasikan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

ABSTRACT

Indah, Nur Mulia Permata, 2022. implementation of Islamic boarding school-based school culture in shaping the character of students' morality at Islamic Elementary School of Assa'adah. Thesis. Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Vannisa Aviana Melinda, M.Pd

Keywords: Islamic Culture, Character Building.

Indonesian education has undergone many changes. The government has made new breakthroughs for the Indonesian education system, starting from the curriculum system, administration, learning process and so on. However, it should be noted again that the quality of Indonesian education today is not enough just to improve the curriculum and learning system, but to improve the negative national character towards the positive national character. One of the effective and innovative ways to strengthen the good character of the nation is to start while still in school/madrasah, by using civilizing methods in the school/madrasah environment, especially madrasah culture based on Islamic boarding schools.

The objectives of this study are (1) to identify the moral character through implementation of Islamic boarding school-based school culture at Islamic Elementary School of Assa'adah, (2) to identify the process of implementing Islamic boarding school-based school culture in shaping student character at Islamic Elementary School of Assa'adah.

This research used an observational study. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data technical analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that (1) the form of the character of akhlakul karimah that is instilled in students through the implementation of madrasa culture based on Islamic boarding schools at Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah is other characters such as religious, disciplined, honest, hard-working, democratic, peace-loving, caring for the environment, and responsibilities, (2) The process of implementing madrasa culture based on Islamic boarding schools in shaping the character of students' morality at Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah is in the form of habituation, integrated with intracurricular, extracurricular, and cocurricular.

مستخلص البحث

إنداه، نور موليا بيرماتا، ٢٠٢٢ .ثقافة المدرسةعلى اساس المدرسة الإسلامية في تشكيل شخصية أخلاق الكريمةالطالب في المدرسة الإبتدائية الساعدة كريسيك .البحث الجامعي .قسم المدرسة الإبتدائية لتعليم المعلمين، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج .

المشرفة : فانيسا أفيانا ميليندا، الماجستير

الكلمات الإشارية :التنفيذ، ثقافة المدرسة، بناء الشخصية.

في الواقع، لقد مر التعليم الإندونيسيا أكثر من التغييرات. حققت الحكومة اختراقات جديدة لنظام التعليم الإندونيسيا (زلي، ٢٠١٩) ، بدأ من نظام المناهج والإدارة وعملية التعلم وغير ذلك. تجدر الإشارة مرة أخرى إلى أن جودة التعليم الإندونيسيا ليست كافية بل لتحسين المناهج ونظام التعلم ، ولكن لتحسين الشخصية الوطنية السلبية نحو شخصية وطنية إيجابية. واحدة من الطرق الفعالة والمبتكرة لتعزيز الشخصية الجيدة للأمة هي بدأ أثناء وجودك في المدرسة ، أي باستخدام أساليب الحضارة في بيئة المدرسة، وخاصة ثقافة المدرسة القائمة على المدارس الداخلية الإسلامية.

أهداف هذا البحث هو (١) التعرف على شكل الشخصية أخلاق الكريمة الطالب من خلال ثقافة المدرسةعلى اساس المدرسة الإسلامية في المدرسة الإبتدائيةالساعدة كريسيك . (٢) التعرف على عملية تطبيق ثقافة المدرسةعلى اساس المدرسة الإسلامية في تشكيل شخصية أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الإبتدائية الساعدة كريسيك،

استخدام هذا البحث يعني نوع البحث بدراسة قائمة على,دراسة الحالة الملاحظة. تقنيات جمع البيانات بمراقبة والمقابلات والتوثيق. والتحليل الفني للبيانات المستخدمة بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تائج البحث من هذا البحث يعني (١) شكل الشخصية الذي يغرس للطلاب من خلال ثقافة المدرسة هو أخلاق الكريمة (الطابع الديني، نظام، صادق، مواذب، دمقراطي، مسالم، العناية بالبيئة، مَسْؤُوْلِيَّة). (٢) إن عملية تطبيق ثقافة المدرسة في تشكيل شخصية الطلاب في المدرسة الإبتدائية هي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya madrasah merupakan pembiasaan-pembiasaan yang menjadi khas suatu madrasah yang diidentifikasi dari nilai-nilai yang dianut, sikap, kebiasaan, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh warga madrasah (Zulmy, 2019). Menurut Zamroni (dalam Suriadi, 2020, hlm. 168), budaya madrasah merupakan kebiasaan-kebiasaan warga madrasah yang sudah menjadi tradisi, yang terbentuk dari prinsip-prinsip serta keyakinan yang menjadi pegangan warga madrasah. Budaya madrasah merupakan aset yang unik, dimana aset antar satu madrasah dengan madrasah yang lain itu tidak sama (Oktaviani, 2015). Jadi kesimpulannya, budaya madrasah merupakan nilai-nilai prinsip dan keyakinan yang bertransformasi menjadi tradisi serta pembiasaan yang dilakukan oleh warga madrasah dalam waktu yang lama sehingga bisa menjadi ciri khas atau identitas madrasah tersebut.

Budaya madrasah pada hakikatnya merujuk pada norma, nilai, serta kepercayaan yang dianut dan dilaksanakan secara sadar oleh seluruh warga madrasah. Intinya budaya madrasah sangat berkaitan erat dengan pembentukan suasana madrasah yang kondusif (Ardiansyah & Dardiri, 2019). Pamuji & Prasojo (dalam Ardiansyah & Dardiri, 2019, hlm. 51) berasumsi bahwa budaya madrasah menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk pendidikan yang bermutu, khususnya dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu,

budaya madrasah yang sehat harus dikembangkan dan diwariskan terus-menerus. Hal tersebut harus dilakukan, karena budaya madrasah yang kokoh memiliki kekuatan yang akan membawa madrasah menuju perubahan yang lebih baik, khususnya dalam pembentukan karakter siswa.

Adapun beberapa penelitian yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini, yaitu penelitian Ummi Nur Rokhmah dan Misbahul Munir yang judul *"Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar".* Penelitian ini menyimpulkan bahwa budaya sekolah berwawasan lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di SDN temas 01 Batu diimplementasikan melalui 3 langkah yaitu perencanaan aksi lingkungan, pelaksanaan dan evaluasi setiap bulan (Ummi Rokhmah, 2015).

Penelitian selanjutnya oleh Ummu Jazilah berjudul *"Implementasi Budaya Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Perbandingan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo)".* Hasil penelitian yang dilakukan menjelaskan bahwa budaya sekolah di SD Al Muslim dan MINU Wedoro Waru Sidoarjo terlaksana dengan baik. Program budaya sekolah yang dikembangkan di SD Al Muslim dan MINU Wedoro adalah budaya religius, budaya jujur, budaya kerjasama, budaya literasi, budaya disiplin, budaya cinta tanah air, budaya bersih dan sehat, budaya sosial, budaya prestasi dan budaya 5S, sedangkan di SD Al Muslim ada pengembangan budaya wirausaha (Jazilah, 2020).

Penelitian oleh Roudhotul Jannah dengan judul *"Implementasi Budaya Madrasah Sabtu Membaca Senyap dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017".* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan budaya madrasah (Sabtu Membaca Senyap) dalam membentuk karakter gemar membaca dapat dinyatakan dalam kategori cukup baik dan dapat meningkatkan minat baca serta dapat membentuk karakter gemar membaca peserta didik (R. Jannah, 2017).

Penelitian oleh Almuhajirin yang berjudul *"Penciptaan Budaya Sekolah dalam Mengembangkan Pendidikan Anti Korupsi (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Kota Batu)".* Budaya yang diimplementasikan adalah budaya mandiri menjaga lingkungan, budaya disiplin waktu, jujur dalam belajar, bertanggung jawab terhadap barang yang dipinjam¸ serta pelaksanaan model kelas anti korupsi oleh *Malang Corruption Watch* dan IPNU IPPNU pada tahun 2019. Hasilnya pun berdampak positif, siswa bisa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas, bisa bertanggung jawab dalam mengemban amanah, dan juga bisa menurunkan praktik *bullying* di sekolah (Almuhajirin, 2019).

Penelitian oleh Lukmanul Hakim dengan judul *"Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik",* Hasil penelitian ini adalah nilai-nilai yang ditanamkan adalah nilai kedisiplinan, kesungguhan, kesederhanaan, kemandirian, kesabaran,

ukhuwah islamiyah, kebersihan, dan nilai kepatuhan terhadap tuan guru, dewan guru, dan orang yang lebih tua (Hakim, 2018).

Menurut peneliti, lembaga yang dipandang relevan dengan penelitian ini adalah Masalah Ibtidaiyah Assa'adah. Madrasah ini memiliki keunikan dalam upaya pembentukan karakter siswanya yaitu dengan Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. Madrasah ini terletak di Gresik tepatnya di Kecamatan Bungah. Madrasah ini merupakan lembaga di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang didirikan oleh KH. Qomaruddin yang masih memiliki garis keturunan dengan Sunan Ampel Surabaya. Sehubungan madrasah ini berada di bawah naungan yayasan pondok pesantren, maka pembiasaan-pembiasaan atau budaya madrasah ini memberlakukan seperti budaya-budaya yang biasa dilakukan di pondok pesantren.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Gresik Assa'adah ketika peneliti melakukan pra penelitian di madrasah, bahwa

> Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik didirikan pada 10 Oktober 1933 sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis pondok pesantren yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu sosial, melainkan ilmu-ilmu agama juga ditanamkan. Mulai dari mendisiplinkan diri sesuai syariat islam, membiasakan mengamalkan ajaran-ajaran islam sesuai kemampuan, hingga bertutur kata dan berperilaku sesuai ajaran Nabi Muhammad SAW. Budaya berbasis pondok pesantren di madrasah ini yaitu seperti budaya melantunkan pujian-pujian sembari menunggu sholat dhuha berjamaah, mengaji, hafalan Al-Quran dan masih banyak lagi. Adapun budaya berbasis pondok pesantren ini diimplementasikan sejak awal

berdirinya madrasah ini, akan tetapi seiring berjalannya waktu budaya-budaya tersebut mengalami perubahan dan pengembangan, ada yang dikurangi dan juga yang ditambah dan diinovasi,

Menurut Thomas Lichona Thomas Lickona (dalam Nofiaturrahmah, 2017, hlm. 183) mengemukakan bahwa karakter meliputi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral behavior. M*aksudnya adalah bahwa karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan, komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Adapun siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini sudah bisa sampai di *moral behavior*, antara lain mereka bisa melaksanakan karakter disiplin dan jujur, dimana mereka senantiasa melaksanakan piket kelas setiap hari, mereka mau mengantre apabila membeli di kantin, berwudhu, mengisi ulang air, dan mereka juga membuang sampah di tong sampah sesuai jenisnya.

Sampai saat ini, masalah penelitian pendidikan khususnya masalah pembentukan karakter masih sangat menarik untuk diteliti. Penelitian mengenai pembentukan karakter di madrasah sudah banyak dilakukan, akan tetapi peneliti lebih tertarik pada budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa yang berbasis pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam yang mengkaji sekaligus mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam di kehidupan sehari-hari. Pondok pesantren juga sangat berjasa kepada Bangsa Indonesia, karena pondok pesantren telah mencetak kader-kader intelektual dan

ulama-ulama besar yang mengabdi untuk Indonesia seperti KH. Abdurrahman Wahid, Gus Bahauddin Nursalim, Syekh Ali Jaber, Habib Syekh dan masih banyak ulama besar lainnya (Komariah, 2016).

Jadi, alasan peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena madrasah dan pondok pesantren memiliki karakteristik, budaya, transfer ilmu serta keunggulan yang berbeda. Madrasah dominan pada pengetahuan umum sedangkan pondok pesantren dominan pada pengetahuan agama, sehingga, menurut peneliti apabila semua perbedaan itu diintegrasikan, maka akan terbentuklah sistem pendidikan yang optimal dan luar biasa, yang bisa membentuk siswa menjadi insan seutuhnya, yang tidak hanya mementingkan kehidupan duniawi saja melainkan mementingkan kehidupan ukhrawi juga. Apabila semua madrasah se-Indonesia mengimplementasikan budaya madrasah berbasis pondok pesantren, maka kehidupan bangsa Indonesia bisa dipastikan akan menjadi bangsa yang tangguh, unggul dan maju untuk kedepannya.

Penelitian ini juga belum ada yang melakukan. Oleh karena itu, masih layak dilakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa’adah Gresik”.**

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk karakter siswa melalui implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik?
2. Bagaimana proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk.

1. Mendeskripsikan apa saja bentuk karakter melalui implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.
2. Mendeskripsikan proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Noeng Muhadjir berpendapat bahwa kemanfaatan suatu studi dapat ditinjau dari tiga dimensi, yaitu empirik, teoritik, dan normatif. Atas dasar tiga dimensi kemanfaatan ini, maka peneliti menguraikan manfaat penelitian ini antara lain.

1. Secara empirik penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber atau minimal sebagai bahan komparasi lembaga pendidikan dalam usaha membentuk karakter siswa berkualitas.
2. Secara teoritis, penelitian ini sebagai tawaran teoritik betapa pentingnya membentuk karakter siswa yang berkualitas terlebih lagi melalui budaya sekolah berbasis pondok pesantren.
3. Secara normatif, penelitian ini sebagai kontribusi dalam permasalahan-permasalahan lembaga pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren

1. Hakikat Budaya Madrasah

Budaya madrasah merupakan adopsi dari budaya organisasi. Budaya organisasi menurut Edgar Schein (dalam Murianti, Santosa & Nugroho, 2015, hlm. 90) merupakan asumsi dasar yang digali, ditemukan, dan dikembangkan oleh sekelompok orang ketika mereka mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integritas internal yang terbukti bisa berfungsi dengan baik. Setiap organisasi pasti mempunyai budaya, begitu juga madrasah. Budaya madrasah merupakan kultur organisasi dalam konteks persekolahan. Dimana budaya madrasah merupakan satu hal dari banyak hal yang bisa membantu meningkatkan mutu pendidikan. (Daryanto, 2013).

Pada hakikatnya budaya madrasah merupakan sistem nilai, norma-norma serta kepercayaan yang dipegang dan dilakukan sebagai perilaku alami yang dibentuk sekaligus dikembangkan oleh lingkungan madrasah dengan penuh kesadaran (Ardiansyah & Dardiri, 2019). Menurut Zamroni (dalam Suriadi, 2020, hlm. 168) budaya madrasah merupakan kebiasaan-kebiasaan warga madrasah yang sudah menjadi tradisi, yang terbentuk dari prinsip-prinsip serta keyakinan yang menjadi pegangan warga madrasah.

Warga madrasah menurut UU nomor 20 tahun 2003 meliputi siswa, guru, kepala madrasah, tenaga pendidik, dan komite madrasah.

Hal ini senada dengan budaya madrasah menurut ahli di bidang pendidikan asal Amerika, John Eller.

> *School culture is related to long-term and embedded beliefs, behaviors, and attitudes that impact the core or foundation of a school* (John, 2009).

Maksudnya adalah bahwa budaya madrasah merupakan inti atau fondasi madrasah berupa keyakinan, perilaku, dan sikap jangka panjang yang dilakukan dan dilestarikan oleh seluruh warga madrasah.

Budaya madrasah merupakan aset yang unik, dimana aset antar satu madrasah dengan madrasah yang lain itu tidak sama. Melalui budaya madrasah, orang luar madrasah akan melihat ciri khas dari madrasah tersebut yang diidentifikasi dari nilai yang dianut serta sikap, kebiasaan dan tindakan yang ditampilkan oleh seluruh warga madrasah (Oktaviani, 2015). Budaya madrasah merupakan tugas madrasah yang khas yaitu mendidik siswa dengan menyampaikan informasi berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan dengan menggunakan metode dan teknik tertentu, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di madrasah (Nasution, 2010). Budaya madrasah juga dijadikan sebagai filter atau pagar yang menjadi pengontrol siswa apabila terjadi perilaku-perilaku normatif dari segi norma pendidikan (Tambak, 2013).

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa budaya madrasah merupakan prinsip-prinsip serta keyakinan yang dipegang oleh suatu madrasah, yang dibentuk menjadi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seluruh warga madrasah dalam jangka waktu yang lama untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan ini budaya-budaya tersebut bisa menjadi ciri khas atau identitas dari madrasah itu sendiri.

Keunggulan dari suatu lembaga pendidikan tidak cukup hanya diukur dari dimensi *hard* atau sisi yang tampak saja, seperti struktur organisasi yang tertata rapi, pengerjaan administrasi yang rapi, pengelolaan keuangan yang baik, kebijakan-kebijakan dan aturan-aturan yang baik, sarana dan prasarana yang layak, serta teknologi yang memadai. Akan tetapi Owens (dalam Oktaviani, 2015, hlm. 614) menyodorkan dimensi lain, yaitu dimensi *soft* yang bisa menjadi pendukung bagi keunggulan suatu lembaga pendidikan, seperti keyakinan, nilai, norma perilaku, serta budaya. Budaya madrasah yang termasuk bagian dari dimensi *soft*, merupakan suatu kekuatan yang tidak tampak yang dapat menggerakkan warga madrasah untuk melakukan suatu aktivitas.

Hal ini senada dengan hasil penelitian *TIMSS* (*The Third International Math and Science Study)* (dalam Sukadari, 2020, hlm. 82), menunjukkan bahwa penentu keunggulan lembaga pendidikan tidak cukup diukur dari faktor fisik saja, seperti guru yang berkualitas dan sarana prasarana yang memadai, akan tetapi diukur dari wujud non fisiknya juga,

yakni berupa budaya madrasah. Menurut Robbins (dalam Oktaviani, 2015, hlm. 614) budaya madrasah memiliki peranan penting untuk madrasah itu sendiri, yaitu.

1. Budaya bisa menjadi pembeda antara satu madrasah dengan madrasah yang lain.
2. Budaya menjadi rasa identitas bagi madrasah itu sendiri.
3. Budaya menjadi komitmen pada sesuatu atau tujuan bersama daripada kepentingan individual.
4. Budaya bisa menjadi perekat sosial antar warga madrasah.
5. Budaya menjadi pembentuk sikap dan perilaku warga madrasah.\

Budaya madrasah harus terus-menerus dikembangkan ke arah yang lebih positif. Balitbang (Badan penelitian dan pengembangan) menjelaskan ada delapan aspek budaya madrasah yang direkomendasikan, antara lain.

1. Budaya jujur, yaitu menekankan untuk selalu jujur kepada siapapun.
2. Budaya saling percaya, yaitu mengkondisikan warga madrasah untuk saling percaya kepada sesama.
3. Budaya kerja sama, yaitu menekankan untuk bisa selalu membantu atau bekerja sama dalam hal yang positif untuk mencapai suatu tujuan.
4. Budaya literasi, yaitu menekankan kepada warga madrasah untuk gemar membaca dan mencintai dunia literasi.

5. Budaya disiplin dan efisien, yaitu mengkondisikan untuk selalu taat pada aturan madrasah, serta bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya.
6. Budaya bersih, yaitu mengajarkan tentang hidup bersih dan sehat untuk badan dan sekitar.
7. Budaya berprestasi, yaitu menciptakan suasana madrasah yang kompetitif untuk memicu prestasi siswa.
8. Budaya memberi penghargaaan dan menegur, yaitu budaya memberi apresiasi terhadap prestasi dan memberi teguran atau hukuman terhadap pelanggar peraturan, serta membiasakan untuk bertegur sapa jika bertemu (Kementerian, 2010).

Budaya madrasah merupakan hasil perjalanan sejarah madrasah, sehingga akan selalu menjadi milik bersama warga madrasah dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, budaya madrasah yang sehat harus dikembangkan dan diwariskan terus-menerus. Hal tersebut harus dilakukan, karena budaya madrasah yang kokoh memiliki kekuatan yang akan membawa madrasah menuju perubahan ke arah yang lebih baik (Sukadari, 2020).

Menurut Abdulloh Nashih Ulwan (Atabik & Burhanuddin, 2015, hlm. 281-294), nilai-nilai budaya madrasah harus dibina dengan baik untuk siswa dengan cara.

a. Keteladanan

Keteladanan menurut agama yaitu metode influentif yang meyakinkan untuk membentuk siswa menjadi kepribadian yang berkarakter positif. Dalam hal ini guru akan menjadi teladan atau contoh dalam bertingkah laku siswa baik dalam perkataan maupun perbuatan.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan praktek nyata dalam implementasi budaya madrasah. Masa anak-anak merupakan masa yang paling tepat untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan positif, karena masa anak-anak adalah masa yang paling mudah untuk membentuk anak ingin berkarakter seperti apa.

c. Nasihat

Nasihat adalah metode yang paling sering dan efektif dalam mendidik anak. Memberi nasihat merupakan hal wajib dilakukan dalam islam. Hal ini tertera pada Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 55.

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ

Artinya:

“Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguh peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman”.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam dunia pendidikan merupakan proses pendampingan dan dan pengontrolan anak dalam proses pendidikannya. Islam menganjurkan guru untuk senantiasa mendampingi dan mengontrol siswa saat proses pendidikannya. Sebagaimana Firman Allah Surat At-Tahrim ayat 6.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا قُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَّقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلٰٓىِٕكَةٌ

غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَآ اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْن

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

e. Sanksi (Hukuman)

Sesungguhnya hukum-hukum syariat yang lurus bertujuan untuk memelihara kebutuhan-kebutuhan manusia. Para ulama mujtahid dan ushul fiqih menjelaskan ada lima kebutuhan asasi manusia, yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara nama baik, memelihara akal, dan memelihara harta benda. Oleh

karena itu, Islam memberi sanksi kepada orang-orang yang tidak mematuhinya. Di madrasah pun seperti itu, ada hukum dan aturan yang harus ditaati, apabila tidak maka pelanggan akan mendapatkan sanksi.

2. Hakikat Madrasah Berbasis Pondok Pesantren

Madrasah berbasis pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan keunggulan sistem pendidikan madrasah dengan sistem pendidikan pondok pesantren (Herawati et al., 2020). Secara umum, madrasah dan pondok pesantren merupakan dua lembaga pendidikan yang memiliki keunggulan masing-masing. Apabila kedua perbedaan keunggulan tersebut diintegrasikan, maka akan terciptalah lembaga pendidikan yang berpotensi dan kuat, yang mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang handal, unggul, bermoral, dan juga berkarakter (Fachrudin, 2021). Perpaduan lembaga pendidikan ini juga diharapkan bisa menjadi media penambah ilmu agama siswa tanpa harus belajar dan menetap di pondok pesantren (Munif et al., 2021).

Madrasah berbasis pondok pesantren akan bisa menyeimbangkan antara mempelajari ilmu pengetahuan umum dan menjaga tradisi keilmuan Islamiyah (Fachrudin, 2021). Karena perpaduan kedua sistem lembaga pendidikan ini yaitu mengintegrasikan nash (Al-Qur’an dan As-Sunnah) dengan sains (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), sehingga proses

implementasinya menitikberatkan pada peningkatan moralitas keagamaan serta penguasaan keterampilan-keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi (Herawati et al., 2020).

Upaya perpaduan dua lembaga pendidikan ini akan menghasilkan sistem pendidikan yang kuat dan komprehensif, serta akan menjadi instrumen yang sangat berharga untuk peningkatan sumber daya manusia di Indonesia. Lulusan madrasah berbasis pondok pesantren ini diharapkan bisa menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang religius, intelektual, demokratis, toleran, adil, kompetitif, serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa melupakan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya (Fachrudin, 2021).

3. Hakikat Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren

Dari penjelasan di poin satu dan dua dapat diambil kesimpulan bahwa budaya madrasah berbasis pondok pesantren merupakan prinsip-prinsip serta keyakinan yang menjadi fondasi suatu madrasah, yang dibentuk menjadi tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang diimplementasikan oleh dua lembaga pendidikan yang terintegrasi yakni madrasah dan pondok pesantren yang memadukan ilmu nash dan ilmu sains untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga budaya-budaya tersebut bisa menjadi ciri khas atau identitas dari madrasah itu sendiri.

Budaya madrasah berbasis pondok pesantren ini akan secara aktif dan berkesinambungan membentuk perilaku peserta didik yang Islami melalui pembiasaan melakukan amalan-amalan wajib dan sunnah di madrasah. Misalnya melaksanakan salat fardu berjamaah, salat dhuha, mengaji dan menghafalkan Al-Quran, serta amalan-amalan kebaikan lainnya Begitu juga dengan etika berpakaian, berkata jujur, berperilaku santun kepada yang lebih tua, saling tolong-menolong, serta peduli dengan kebersihan diri dan lingkungan (Hakim, 2018).

Lulusan madrasah berbasis pondok pesantren diharapkan bisa menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang religius, intelektual, demokratis, toleran, adil, kompetitif, serta mampu bersaing di era globalisasi tanpa melupakan karakter bangsa Indonesia yang sesungguhnya. Budaya madrasah berbasis pondok pesantren akan menghasilkan sistem pendidikan yang kuat dan komprehensif, serta akan menjadi inovasi yang sangat berharga dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia (Fachrudin, 2021).

4. Macam-Macam Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren

Berikut ini merupakan budaya-budaya madrasah yang berbasis pondok pesantren, antara lain.

a. Berpakaian

Maksudnya di sini adalah berpakaian yang menutup aurat. Menutup aurat merupakan hal wajib bagi seorang muslim. Hal ini merupakan anjuran Agama Islam yang bertujuan untuk menyelamatkan dan memuliakan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini diterapkan di madrasah berbasis pondok pesantren, dimana seluruh warga madrasah harus berseragam sesuai syariat islam, yaitu menutup aurat untuk perempuan seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, sedangkan untuk laki-laki menutup aurat dari pusar hingga lutut.

b. Shalat berjamaah

Shalat termasuk rukun islam, artinya sholat wajib dilaksanakan bagi orang muslim. Sholat berjamaah lebih baik daripada sholat sendirian, karena pahalanya lebih banyak dari shalat sendirian, yaitu dua puluh tujuh derajat banding satu derajat. Melaksanakan shalat berjamaah bukan semata untuk menggugurkan kewajiban saja, melainkan sebagai salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai rasa taat dan syukur atas apa yang telah Allah SWT berikan kepada kita.

c. Dikir bersama

Dzikir merupakan pujian-pujian yang dibaca secara berulang-ulang. Dikir diamalkan dengan dan untuk mengingat Allah SWT,

baik diucapkan dengan lisan maupun dalam hati. Di madrasah berbasis pondok pesantren bisa dilakukan di waktu-waktu tertentu seperti dilakukan saat akan masuk kelas, saat akan melaksanakan ujian, dan lain-lain.

d. Tadarus Al-Quran

Sebagai petunjuk dan pedoman umat manusia, maka sudah seharusnya umat islam membaca, menahami, serta mengamalkan isi Al-Quran. Di madrasah tadarus Al-Quran biasanya dilaksanakan sebelum jam pelajaran pertama dimulai, sehingga lingkungan madrasah menjadi kondusuf dan tenteram.

e. Kebiasaan sapa, senyum, salam

Dengan adanya kebiasaan islami ini, hubungan antar warga madrasah akan terjalin lebih harmonis.

f. Membiasakan adab yang baik

Pembiasaan adab yang baik di madrasah meliputi adab belajar, adah masuk kelas, adab di dalam kelas, adab makan, adab minum, adab bergaul, dan adab menjaga kebersihan.

g. Kebiasaam yang mencerminkan suasana keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dimakaud adalah kegiatan-kegiatan di atas, atau kegiatan keagamaan lain yang dikehendaki oleh madrasah.

Budaya-budaya madrasah berbasis pondok pesantren di atas harus diikuti oleh seluruh warga madrasah khususnya siswa, sehingga dampak positifnya akan terasa ke penjuru madrasah (Mala, 2015).

B. Pembentukan Karakter

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, seperti hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu hukumnya fardhu 'ain bagi setiap muslim".

Pada hakikatnya mencari ilmu bisa dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja tanpa memandang usia. Ilmu mencakup banyak hal baik ilmu terapan, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu agama dan masih banyak ilmu lainnya yang digunakan untuk selalu mengingat kekuasaan dan kebesaranNya. Ilmu bisa didapat melalui apa saja, salah satunya yaitu melalui pendidikan di madrasah. Dengan pendidikan di madrasah individu bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan karakternya sesuai dengan jenjangnya masing-masing.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Thomas Lickona (dalam Nofiaturrahmah, 2017, hlm. 183) mengemukakan bahwa karakter merupakan *"a reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way"*. Thomas Lickona menambahkan lagi bahwa*"Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior",* maksudnya adalah bahwa

karakter meliputi pengetahuan tentang kebaikan *(moral knowing)*, menimbulkan komitmen atau niat terhadap kebaikan *(moral feeling)*, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan *(moral behaviour)*. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan *(cognitivies)*, sikap *(attitudes)*, dan motivasi (motivation), serta perilaku *(behaviour)*, dan keterampilan *(skills)*.

Pendidikan karakter menurut Lickona (dalam Suwahyu, 2018, hlm. 196) merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Lickona juga membagi komponen-komponen karakter yang baik, yaitu Pengetahuan Moral, Perasaan Moral, dan Tindakan Moral. Inti daripada pembagian ini adalah untuk memetakan sebuah proses dalam pembentukan karakter. Dimana semuanya dimulai dari sebuah pengetahuan tentang hal-hal yang baik. Setelah itu, ada sebuah perasaan yang muncul sebagai efek dari pengetahuan tadi. Dari kedua hal ini, kemudian muncul sebuah keinginan untuk menerapkannya dalam perbuatan sehari-hari yang pada akhirnya menjadi sebuah kebiasaan.

Pendidikan karakter akan menumbuhkan jiwa yang baik pada diri tiap individu karena pembentukan karakter akan menghasilkan sebuah generasi yang baik dalam mencapai keutuhan diri dalam hubungan dengan individu dengan Tuhan dan juga manusia (Suwahyu, 2018). Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini senada dengan

pendapat Agus (dalam Johannes et al., 2020, hlm. 13), bahwa pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa supaya bisa menjadi manusia yang berkepribadian positif, bertanggung jawab, berbudi luhur dan berakhlak mulia.

2. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter pada intinya bertujuan untuk membangun bangsa yang bergotong royong, tangguh, berjiwa patriotik, kompetitif, bertoleransi, serta berakhlak mulia. Secara umum, tujuan pembentukan karakter menurut Zubaedi (dalam Johannes et al., 2020, hlm. 13), yaitu.

a. Membentuk sekaligus mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang baik sesuai falsafah Pancasila.
b. Memperbaiki dan memperkuat potensi siswa agar kelak bisa menjadi bangsa yang maju.
c. Membentuk siswa agar menjadi bangsa yang kritis dalam berbudaya, baik budaya bangsa sendiri maupun bangsa asing.

Menurut Dharma Kusuma, Johar Pernama, dan Cepi Triatna (dalam Khusnia, 2019, hlm. 41-42) pembentukan karakter bertujuan untuk.

a. Memfasilitasi penguatan serta pengenbangan karakter siswa, baik saat di madrasah maupun di luar, bahkan sampai setelah lulus madrasah.

b. Mengoreksi siswa apabila berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang dan dikembangkan di madrasah.

c. Membangun hubungan baik dengan keluarga siswa dan masyarakat untuk bersama-sama bertanggung jawab dan berperan dalam pembentukan karakter siswa ke arah yang positif.

Ada tiga fungsi utama dari pembentukan karakter, yaitu.

a. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi pribadi yang berperilaku baik yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.

b. Fungsi perbaikan, yaitu fungsi untuk memperkuat kiprah pendidikan nasional dalam bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi yang berkarakter positif.

c. Fungsi penyaringan, yaitu fungsi untuk menyaring budaya, baik budaya bangsa Indonesia maupun budaya bangsa asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa yang positif (Kementerian, 2010).

3. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter harus mengidentifikasi nilai karakter dasar sebagai pijakan. Tanpa ada nilai karakter dasar maka pembentukan karakter tidak akan memiliki tujuan pasti. Kementerian merumuskan 18 nilai karakter dasar yang telah disesuaikan dengan

kaidah-kaidah ilmu pendidikan untuk ditanamkan ke siswa. Nilai-nilai karakter tersebut adalah.

a. Religius. Sikap dan tindakan yang taat terhadap agamanya, serta toleran dan rukun dengan orang beragama lain.
b. Jujur. Sikap yang berkata dan berbuat apa adanya yang akan menjadikan siswa dapat dipercaya oleh sesama.
c. Toleransi. Sikap yang menghargai perbedaan antar sesama umat manusia.
d. Disiplin. Sikap dan perilaku yang taat terhadap tata tertib dan peraturan lembaga.
e. Kerja Keras. Perilaku yang sungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas untuk memberikan yang terbaik.
f. Kreatif. Tindakan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.
g. Mandiri. Perilaku yang tidak mau bergantung kepada orang dalam mengerjakan tugas.
h. Demokratis. Cara berfikir dan bertindak bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama.
i. Rasa ingin tahu. Sikap yang selalu ingin tahu lebih dalam dari apa yang sudah diketahui sebelumnya.
j. Semangat kebangsaan. Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menomorsatukan kepentingan bangsa dan negara.

k. Cinta tanah air. Cara berpikir dan bertindak untuk menunjukkan rasa cinta dan peduli terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan aspek kehidupan berbangsa lainnya.
l. Menghargai prestasi, Sikap dan tindakan untuk memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dan menghargai keberhasilan orang lain.
m. Bersahabat. Sikap yang memperlihatkan sosok yang suka bergaul dan bekerja sama.
n. Cinta damai. Sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain senang dan aman dengan kehadirannya.
o. Gemar membaca. Pembiasaan membaca bacaan-bacaan positif yang memberi manfaat kepadanya.
p. Peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan dengan memperbaiki kerusakan dan mencegah agar tidak ada kerusakan lingkungan.
q. Peduli sosial. Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, baik berupa jasa maupun materi.
r. Tanggung jawab. Sikap untuk melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dia lakukan (Kementerian, 2010).

4. Faktor Pendukung Pembentukan Karakter di Madrasah

Adapun faktor pendukung pembentukan karakter di madrasah (dalam Khusnia, 2019, hal 35-37), yaitu.

a. Pembawaan

Pembawaan merupakan sifat yang dimiliki setiap siswa sejak lahir. Dan pembawaan ini sifatnya masih potensi, sehingga berkembang tidaknya pembawaan ini tergantung dari faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

b. Kepribadian

Karakter setiap individu sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilalui, terutama pada masa-masa *golden age.* Dan karakter apa yang ingin ditanamkan pada dirinya juga bergantung pada pilihannya sendiri.

c. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama anak, oleh karena itu keluarga sangat berperan penting dalam keberhasilan anak, baik keberhasilan dalam pendidikan, sosial, agama, bahkan kepribadiannya.

d. Guru

Guru merupakan faktor yang sangat penting di dunia pendidikan, karena guru bertanggung jawab dalam perkembangan siswa di madrasah, khususnya perkembangan

kepribadiannya. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dengan turut mengikuti budaya-budaya, tata tertib serta aturan-aturan yang telah ditetapkan madrasah.

e. Lingkungan pergaulan

Lingkungan pergaulan sangat bisa memengaruhi karakter anak. Sebaik apapun pembawaan anak, kepribadian, keluarga serta pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung lingkungan yang kondusif, maka karakter yang baik susah atau bahkan tidak akan terbentuk.

5. Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Di Madrasah

Adapun faktor pendukung pembentukan karakter di madrasah (dalam Khusnia, 2019, hal 37-39), yaitu.

a. Keterbatasan waktu

Ada tiga aspek yang harus dicapai di dunia pendidikan, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akan tetapi, karena minimnya waktu, biasanya guru lebih terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga seringkali melupakan aspek afektif.

b. Kesibukan orang tua

Pengaruh pola hidup materialis dan pragmatis bisa menyebabkan orang tua sibuk dengan karirnya masing-masing.

Hal ini mengakibatkan tak jarang mereka kurang memberi perhatian kepada anaknya.

c. Sikap orang tua

Orang tua yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Mereka memberikan tanggung jawab penuh kepada madrasah untuk membentuk karakter anaknya.

d. Lingkungan

Sedikit banyak informasi yang didapat dari lingkungan akan terekam oleh anak. Lingkungan pergaulan yang jauh dari nilai-nilai positif bisa melunturkan karakter anak yang telah susah payah ditanamkan di rumah maupun di madrasah.

e. Media Massa

Ali Muhammad Jarisah (dalam Amra, 2015, hlm. 122) mengatakan bahwa media massa itu bersifat netral tergantung kepada siapa yang mengisinya dan mengendalikannya. Contoh media massa yang merusak Munahadad Yakan (dalam Amra, 2015, hlm. 123) seperti nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, propaganda palsu, buku fiksi sejarah film anti Islam, dan media cetak yang ateisme.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan peneliti, maka peneliti berusaha untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat tentang "Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik". Sehingga, pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan dari objek yang diteliti (Dr. Farida Nugrahani, 2014), dan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian (Shidiq & Choiri, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus (studi observasi), yaitu eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem yang terikat yang menjelaskan tentang sebuah runtutan aktivitas yang memiliki karakteristik unik atau memiliki daya tarik tersendiri bagi kelompok tertentu. Pada penelitian ini, peneliti harus mengobservasi dan berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas yang diamati. Artinya peneliti tidak cukup hanya mencatat apa yang terjadi, namun sekaligus merasakan sendiri apa yang terjadi (Indrawan, Rully, n.d.). Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif partisipan dengan cara interaktif, yaitu

dengan observasi partisipatif, observasi terbuka, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto-foto, maupun rekaman suara dan mungkin juga data lain yang dapat menunjang keberlangsungan penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Muhammad Idrus (dalam Rahmadi, 2011, hlm. 61) merupakan individu, benda, atau organisme yang dijadikan sebagai sumber data/informasi yang diperlukan untuk mengumpulkan data mengenai suatu penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan sumber data utama penelitian ini karena kepala madrasah merupakan penanggung jawab penuh suatu lembaga serta penentu kebijakan-kebijakan madrasah yang akan dilaksanakan seluruh warga madrasah, terutama kebijakan pembiasaan atau budaya madrasah guna pembentukan karakter siswa.

Guru juga penting untuk menjadi informan di penelitian ini, karena guru juga terlibat dalam pelaksanaan kebijakan madrasah dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren di madrasah ini. Guru berperan seperti orang tua di sekolah, menjadi teladan sekaligus pengawas siswa dalam pelaksanaan peraturan serta kebijakan di madrasah.

Orang tua juga menjadi informan di penelitian ini, karena orang tua merupakan lingkungan pertama anak. Peran edukatif orang tua dan

tanggung jawab serta rasa kasih sayang kepada anak tidak bisa digantikan siapa pun, terutama menggantungkannya kepada guru-guru di madrasah. Hal itu tidak bisa dibenarkan. Orang tua juga harus menjadi teladan untuk anaknya di rumah. Selain itu juga harus menjadi pemerhati anak tentang apa yang dilakukan atau didapat dari apa yang diterapkan di madrasahnya.

Spesifikasi informan dalam penelitian ini yakni menggunakan *snowball sampling*. Dimana informan kunci menunjuk siapa saja yang cocok untuk menjadi informan di penelitian ini, kemudian informan kunci menunjuk orang lain apabila informasi yang diberikan dirasa masih kurang, dan seterusnya seperti itu sampai informasi yang digali memiliki kesamaan atau sudah sampai di titik jenuh, sehingga data yang didapat dianggap sudah cukup.

C. Data dan Sumber Data

Data penelitian adalah data tentang pembiasaan-pembiasaan atau budaya yang diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang bertujuan untuk membentuk karakter akhlakul karimah siswa. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer menurut Suharsimi Arikunto (dalam Rahayu, 2016, hlm. 23) merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti atau pengumpul data dari informan pihak pertama yang biasanya melalui kegiatan wawancara dan lain sebagainya. Hal ini meliputi kepala madrasah,

guru-guru, wali murid, dan siswa yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data sekunder merupakan data yang berupa dokumen-dokumen¸ foto-foto, dan benda-benda yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer (Efferi, 2017). Data sekunder penelitian ini berupa teori-teori dari jurnal, dokumen-dokumen madrasah, foto-foto pelaksanaan budaya madrasah, dan mungkin ada data lain yang diharapkan bisa mendeskripsikan budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi dari dua hal, yaitu kualitas teknik pengumpulan data dan kualitas instrumen pengumpulan data (Dhika Juliana, 2020). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Tanpa teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan bisa mendapatkan data sesuai standar yang diharapkan (Dhika Juliana, 2020). Adapun teknik pengumpulan data di penelitian ini adalah.

1. Observasi

Observasi atau bahasa lainnya pengamatan didefinisikan sebagai proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam suatu perilaku secara terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi yaitu suatu kegiatan mencari data yang kemudian didiagnosa atau

disimpulkan untuk tujuan tertentu (Dhika Juliana, 2020). Di penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif, dimana peneliti akan turut ke madrasah untuk mengikuti serta mengamati rangkaian kegiatan budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di madrasah ini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *block note* untuk mencatat dan *handphone camera* untuk mengambil gambar kegiatan-kegiatan serta dokumen-dokumen yang sesuai dengan keperluan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, secara langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk mengumpulkan data penelitian (Dhika Juliana, 2020). Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yaitu dengan melakukan dialog bebas tetapi tetap berusaha menjaga fokus pembicaraan agar tetap relevan dengan tujuan penelitian (Rahmadi, 2011). Peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang berkaitan dengan implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah seperti kepala madrasah, guru, wali murid, dan siswa dengan menggunakan teknik *snowball sampling.* Instrumen yang digunakan adalah *recorder handphone* untuk merekam penjelasan dari informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan dokumen-dokumen (Dhika Juliana, 2020). Dokumen yang diambil penelitian ini berupa dokumen resmi yang meliputi identitas madrasah, seperti visi dan misi madrasah, struktur kepengurusan madrasah, data guru, data siswa, serta program kerja madrasah terkhusus mengenai budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di madrasah ini. Instrumen yang digunakan berupa *checklist* untuk memerinci dokumen apa saja yang dibutuhkan, kemudian diberi tanda cek apabila dokumen sudah didapatkan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami (Rahmadi, 2011). Adapun tahap analisis data menurut Miles & Huberman (dalam Ahrdani, et, al, 2002, hlm. 163) yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh, memilih dan memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan (Shidiq & Choiri, 2019). Caranya dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari

kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian. Ditulis ulang dan mentranskrip hasil rekaman, kemudian memilih data-data yang penting dan membuang data-data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi hasil penelitian yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Dhika Juliana, 2020). Setelah data-data hasil penelitian direduksi, data-data tersebut disajikan untuk dianalisis sampai memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penemuan intisari dari data-data yang telah dikumpulkan dan telah melewati tahap reduksi, penyajian, serta analisis oleh peneliti sebagai hasil akhir dari sebuah penelitian. Simpulan tersebut harus relevan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta temuan penelitian yang sudah diinterpretasi di bab pembahasan (Dhika Juliana, 2020).

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik peneliti untuk mempertanggungjawabkan kealamiahan penelitiannya. Adapun teknik pengujian keabsahan data penelitian ini adalah.

1. *Dependability*

Dependability merupakan uji keabsahan data dengan mengaudit seluruh proses penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada *auditor independen* (Shidiq & Choiri, 2019). *Auditor independen* pada penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti, Ibu Vannisa Aviana Melinda, M.Pd.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan uji keabsahan data dengan mengecek data dengan sumber yang sama atau teknik yang berbeda (Shidiq & Choiri, 2019). Misalnya caranya dengan mengecek data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Bisa juga dengan mengecek data dengan berdiskusi lebih lanjut dengan informan yang bersangkutan atau yang lain apabila dari ketiga teknik tadi menghasilkan data yang berbeda-beda.

3. *Member check*

Member check merupakan uji keabsahan data yang diperoleh peneliti kepada informan (Shidiq & Choiri, 2019). Apabila data dan penafsiran peneliti disepakati oleh informan, berarti data tersebut valid dan bisa dipercaya, akan tetapi apabila data dan penafsiran peneliti tidak disepakati oleh informan, maka peneliti harus berdiskusi lebih lanjut dengan informan. Hal ini memungkinan peneliti harus merubah penemuannya serta menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh informan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah didirikan oleh Hadratus Syeh K.H. M. Sholeh Musthofa, putra menantu K.H. Ismail (pemangku Pondok Pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah yang ke-5) pada tahun 1351 H./1933 M yang pada saat itu siswanya masih khusus siswa putra. Nama "Assa'adah" diberi oleh Hadratus Syekh K.H. Hasyim Asy'ari pemangku Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang (guru K.H. M. Sholeh Musthofa). Dua puluh tahun kemudian (1371 H./1952 M.). Ketika K.H. Ahmad Thohir Adlan menjadi Kepala Madrasah (menantu K.H. M. Sholeh Musthofa) Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini mulai menerima siswa putri, karena pada awal berdirinya di Pondok Pesantren Qomaruddin masih tabu bagi anak putri untuk belajar menulis.

Pada awalnya tempat belajar murid-murid berada di Langgar Agung Sampurnan Bungah, kemudian pada tahun 1354 H./1935 M kegiatan belajar mengajar bertempat di komplek Pondok Pesantren Qomaruddin. Karena semakin banyaknya para santri maka gedung Madrasah Ibtidaiyah tersebut dipergunakan untuk perluasan Pondok Pesantren Qomaruddin, sehingga kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke Gedung Kancil (sebelah barat Pondok Pesantren Qomaruddin) yang direhab pada tahun 1983 M, sebanyak 9 lokal (2 untuk kantor dan 7 untuk ruang kelas). Karena jumlah ruang kelas

belum mencukupi untuk menampung semua siswa, maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi dan sore hari.

Setiap tahun siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah semakin bertambah, sehingga kebutuhan lokal pun ikut bertambah. Pada tahun pelajaran 2018-2019 siswa Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 582 anak yang membutuhkan 19 lokal, dan tenaga pendidik sebanyak 44 guru, tenaga administrasi 4 orang dan *cleaning service* 3 orang serta guru ekstra 13 orang. Tahun 2013 Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah mulai menempati komplek utara untuk siswa kelas 3,4,5 dan 6, sedangkan siswa kelas 1 dan 2 masih di komplek selatan (gedung kancil). Sejak berdirinya Madrasah hingga sekarang 1933-2022 (89 tahun), MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah Gresik mengalami pergantian kepemimpinan Kepala Madrasah sebanyak 12 kali.

2. Profil Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Assa'adah ini merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamatkan di Dusun Sampurnan RT 12 RW 04 Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 61152. Madrasah ini didirikan pada 10 Oktober 1933 dan merupakan bagian dari YPPQ atau Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin yang didirikan oleh KH. Qomaruddin yang masih memiliki garis keturunan dengan Raden Rahmat Sunan Ampel Surabaya. Madrasah ini sudah memiliki izin operasional dengan nomor surat keputusan B.1678/Kk.13.19.2/PP.00/08/2016 dan sudah memiliki

nomor statistik madrasah yaitu 11.23.52.50.004, serta sudah terakreditasi A dengan nomor 1334/BAN-SM/SK/2019.

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah diselenggarakan pada waktu pagi hari, di mulai pukul 07.00-12:30. Menyadari sangat pentingnya tenaga kependidikan dan keberhasilan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan ini memerhatikan kuantitas sekaligus kualitas guru. Jumlah tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah sekarang ini sebanyak 45 guru dan 5 karyawan, serta seluruhnya sudah menempuh jenjang pendidikan strata satu dan beberapa sudah ada yang menempuh jenjang strata magister. Untuk jumlah siswa tahun ajaran 2021/2022 ini mencapai 605 siswa.

Adapun lokasi MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk. MI ini dibangun dengan pertimbangan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dari tata letak ruang belajar yang agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan dari kendaraan bermotor dan kendaraan umum yang melintasi jalan raya dapat diminimalisir dan siswa tetap belajar dengan nyaman.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Ma'arif NU Assa'adah Sampurnan Bungah adalah sebelah utara berbatasan dengan Universitas Qomaruddin sebelah barat berbatasan dengan Kantor Urusan Agama sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Qomaruddin Dan sebelah timur berbatasan dengan Kantor Kecamatan Bungah.

3. Visi Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi Madrasah

Sesuai dengan Visi madrasah yang telah dicanangkan maka misi madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik adalah sebagai berikut :

1) Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik.
2) Menciptakan lembaga yang kondusif dan akuntabel.
3) Menciptakan kemampuan dasar untuk mengembangkan potensi diri yang profesional.
4) Mewujudkan kemampuan bergaul di masyarakat dengan nilai terpuji.
5) Mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
6) Mewujudkan kesadaran untuk melaksanakan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jamaah.

4. Tujuan Madrasah

a. Tujuan Madrasah (Umum)

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan umum yang diharapkan tercapai oleh madrasah adalah:

1) Mampu secara aktif melaksanakan ibadah yaumiyah dengan benar dan tertib.
2) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan nonakademik.
3) Berakhlak mulia (Akhlakul Karimah).
4) Kelas reguler hafal juz 30 (Juz Amma).
5) Kelas Tahfidz hafal juz 30 ditambah juz 1 dst.
6) Mampu menumbuhkan budaya baca dan menulis bagi warga madrasah.
7) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
8) Dapat bersaing dan tidak kalah dengan para siswa dari Madrasah yang lain dalam bidang ilmu pengetahuan.
9) Berkepribadian, berpola hidup sehat, serta peduli pada lingkungan.

b. Tujuan Madrasah (Khusus).

Dengan visi dan misi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu yang telah ditetapkan, tujuan yang diharapkan adalah:

1) Mengupayakan pemenuhan sarana yang vital dalam mendukung terciptanya sistem pendidikan yang berorientasi madrasah literasi.
2) Mewujudkan iklim belajar yang memadukan penggunaan sumber dan sarana belajar di madrasah dan di luar madrasah.
3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan masyarakat ,lingkungan, dan budaya baca.
4) Melaksanakan sistem pendidikan yang berbasis kompetensi.

5) Menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana menjadikan anak didik agar lebih terlatih dan terbiasa dalam menghadapi sebuah permasalahan baik teknis ataupun organisasi.

6) Memberi kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.

5. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah cukup memadai, di antaranya, Madrasah menyediakan LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran yang dipasang di beberapa kelas. Di perpustakan tersedia al-Qur'an, dan guru PAI juga memberikan Gefa (Gerakan Furudlul Ainiyah) untuk peserta didik. Prasarananya juga sudah lengkap dan dalam keadaan baik, antara lain ruang kelas, perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang tamu, laboratorium ilmu pengetahuan alam, laboratorium komputer, ruang bimbingan dan konseling, koperasi, aula, unit kesehatan sekolah, dan Gudang.

6. Struktur Organisasi

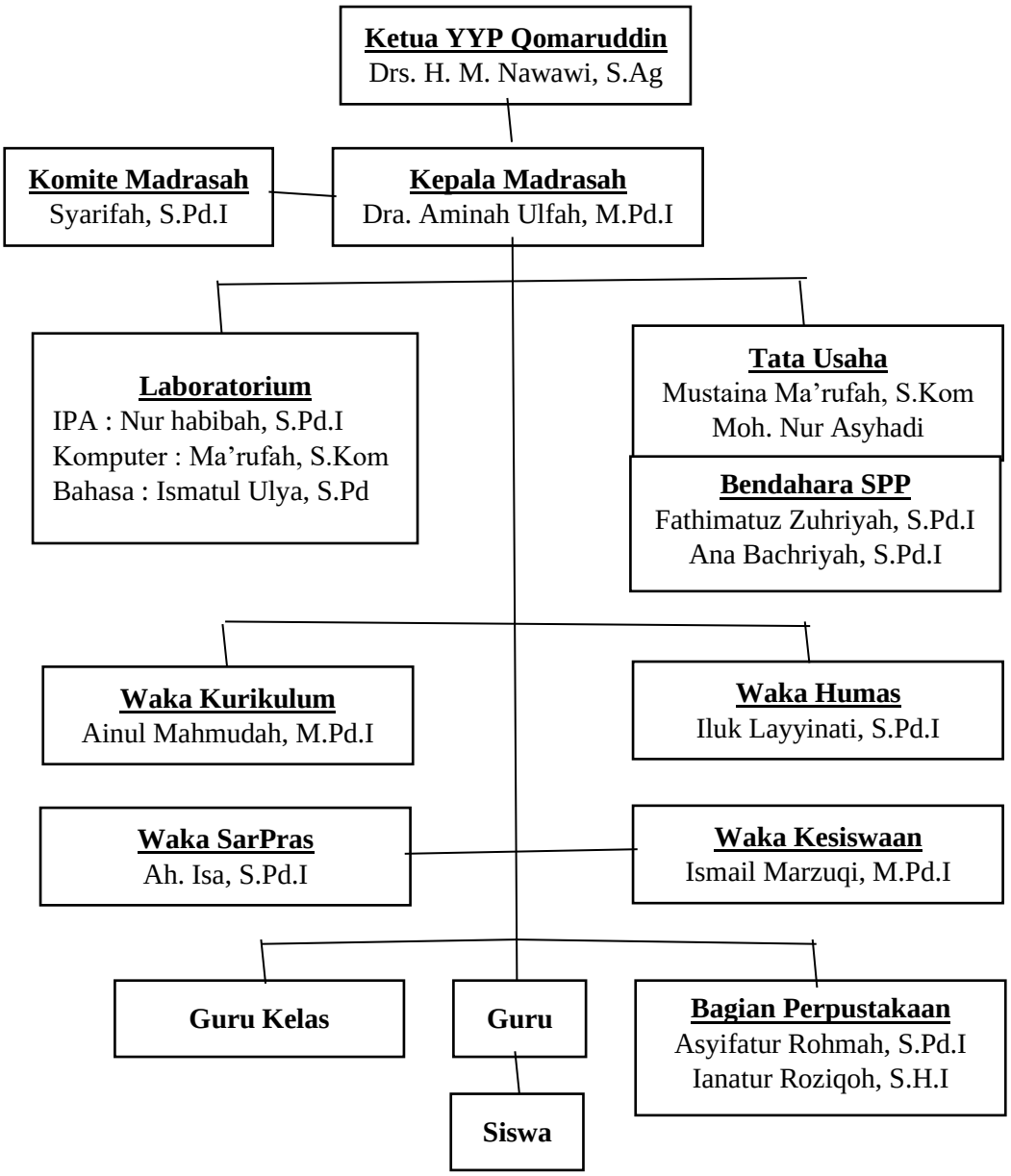

Gambar 4.1 Struktur Organisasi
Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah

B. Hasil Penelitian

Data yang akan peneliti sajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik. Setelah dilakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, Untuk lebih jelasnya maka di sini peneliti akan menyajikan data yang telah peneliti dapatkan dalam proses penelitian.

1. **Bentuk Karakter Siswa Melalui Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik**

Sesuai dengan visi Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, "Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.", madrasah ini mengharapkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik, terkhusus melalui budaya madrasah yang mana merupakan proses pembentukan nilai-nilai karakter positif kepada siswanya. Berikut ini paparan pertama menurut kepala madrasah, Ibu Ulfa :

> "Karakter yang ingin dicapai itu satu yang paling utama. Akhlakul Karimah. Dimanapun berada. Suatu saat mudah-mudahan anak-anak berhasil sampai jadi presiden mungkin, Amin, itu satu tujuan utama dari semua pembiasaan adalah akhlakul karimah. Di mana-mana kalau Akhlakul Karimah sudah terbina itu kan dia akan kuat, dan terutama adalah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Karena memang pondok sini tuh ya Nahdlatul Ulama. Jadi ya itu, ya Nahdlatul Ulama yang Berakhlakul Karimah."

Dari paparan di atas dijelaskan bahwa karakter yang ingin ditanamkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah adalah Akhlakul Karimah, karena apabila akhlak yang baik dibiasakan sejak dini maka akan mudah bagi anak untuk menyerapnya. Apabila akhlak sudah dibiasakan setiap hari, maka anak akan terbiasa dan akhlak akan melekat di diri anak, sehingga anak akan kuat Akhlakul Karimahnya hingga ke jenjang-jenjang berikutnya. Hal ini juga senada dengan penjelasan Pak Ismail selaku waka kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

> "Yang jelas membentuk akhlaknya dulu, jadi bagaimana anak-anak itu berakhlak kepada gurunya, seperti mengucapkan salam kepada gurunya dimana saja, hal sekecil itu harus dibentuk dahulu, akhlak dengan orang tuanya juga, pokoknya akhlak yang baik untuk kesehariannya mbk. Terkadang ada kan murid bertemu gurunya nggak salam, nah itu jangan sampai di siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini."

Jadi, pembentukan siswa yang berakhlakul karimah adalah tujuan utama dari pengimplementasian budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini. Budaya di madrasah ini tidak hanya diintegrasikan dengan pembiasaan saja, melainkan diintegrasikan juga dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pengintegrasian itu turut membantu dalam proses pembentukan karakter siswa, dimana mereka saling menguatkan satu sama lain untuk memahamkan siswa tentang agama yang mereka anut, sehingga akan terbentuklah siswa yang berakhlakul karimah.

Selain dari penjelasan kepala madrasah dan waka kesiswaan di atas, dalam proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren ini ditemukan karakter-karakter lain di diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini. Ada karakter religius, menurut Kementrian Pendidikan (2010: 9) yaitu sikap dan tindakan yang taat terhadap agamanya, serta toleran dan rukun dengan orang beragama lain. Karakter religius di madrasah ini diwujudkan dari kegiatan-kegiatan ibadah seperti berdoa *birrul walidain;* melantunkan pujian dan sholat dhuha berjamaah; khotmil quran dan surpen (surat pendek); sholat dhuhur berjamaah; Juwita (Jumat wage istighotsah dan tahlil bersama); serta kegiatan ziarah ke makam Kiai Desa Bungah.

Ditemukan juga karakter disiplin, disiplin menurut Kementerian Pendidikan (2010: 9) yaitu sikap dan perilaku yang taat terhadap tata tertib dan peraturan lembaga. Hal ini diwujudkan dari pembiasaan sholat berjamaah, selain itu di setiap kelas terdapat papan tata tertib, siswa dan guru memakai seragam sesuai tata tertib madrasah, datang ke madrasah tepat waktu, siswa antri saat membeli di kantin, siswa antri saat berwudhu, piket kelas setiap hari, membuang sampah di tong sampah sesuai jenisnya, serta menaati peraturan dan tata tertib lain yang berlaku di madrasah.

Karakter cinta damai, karakter ini diwujudkan dari pembiasaan berdoa *birrul walidain* karena dengan hal ini akan menumbuhkan kedekatan dan rasa damai antara guru dan siswa*;* pembiasaan guru menyambut siswa untuk bersalaman; dan terlihat siswa damai atau tidak ada yang berkelahi sampai dapat

hukuman; sikap guru dan siswa yang damai dimana guru sangat mengayomi siswa; dan siswa juga terlihat patuh dan menghormati guru. Selanjutnya karakter peduli lingkungan dan jujur, karakter ini diwujudkan dari pembiasaan hidup bersih, seperti piket kelas dan membuang sampah di tong sampah sesuai jenisnya. Selanjutnya karakter Tanggung Jawab, diwujudkan dari pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dimana sholat adalah kewajiban atau menjadi tanggung jawab sebagai seorang muslim yang harus dilaksanakan.

Karakter demokrasi, hal ini diwujudkan dengan pembiasaan hafalan surat 30 yang tiap kelasnya ada targetnya masing-masing. Apabila di kelas 1 siswa sudah melaksanakan kewajiban dengan memenuhi target, maka di kelas selanjutnya siswa mendapatkan hak dengan melanjutkan hafalan ke target hafalan selanjutnya. Karakter kerja keras, didapat dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal, terlebih lagi apabila bisa mendapatkan rangking tiap semester dan juara perlombaan.

2. **Proses Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik**

Proses pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik tidak lepas dari proses implementasi budaya

madrasahnya, yakni ini dimulai dari kebiasaan sehari-hari yang mendasar seperti berbuat baik kepada orang tua dan berbuat baik kepada guru seperti mengucapkan salam ketika bertemu. Adapun proses implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, antara lain :

a. Pembiasaan

Pembiasaan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini dilakukan dari jam 0 yaitu pukul 06.30-07.15. Berikut adalah proses pembiasaannya.

1. Berdoa *Birrul Walidain*

Kegiatan ini merupakan rangkaian awal dari budaya madrasah dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik. Pembiasaan ini dilakukan oleh siswa yang diantarkan orang tuanya berangkat ke madrasah, sesampai di parkiran sepeda madrasah, wali murid tidak langsung pulang untuk mendengarkan anaknya berdoa untuk mereka. Siswa pun mengangkat tangan, kemudian berdoa, *Allahummaghfirlii wa liwaalidayya warhamhumaa kamaa robbayaanii shaghiiraaa.* Lantas wali murid pun mengamini. Hal ini diungkapkan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan :

> "Biasanya doa Birrul Walidain itu sebelum masuk bersalaman dengan guru, biasanya kan diantar wali muridnya, yang nggak diantar ya mendoakan di rumah. Jadi yang diantar berarti turun dari sepeda terus mendoakan orang tua mereka, setelah itu

salaman terus masuk sekolah. Tujuannya adalah agar hubungan orang tua dan siswa senantiasa bisa lebih dekat.
Bu Ulfa selaku kepala madrasah menambahkan :

"Jadi sebelum orang tuanya pulang dari mengantar anaknya turun, bapak atau ibunya masih duduk diam di atas sepeda, anaknya mendoakan secara langsung didengar oleh orang tuanya, *Rabbighfirli*. . . sebagai ucapan terima kasih anak kepada orang tua. Hal ini memang sudah dibiasakan setiap sholat untuk mendoakan orang tua, tapi ini nyata di depan orang tuanya. Sehabis berdoa, baru salim, akhirnya dapat bonus anak-anak itu ada yang dicium, ada yang bonus di tambah uang jajan, karena orang tua kan terharu anak itu mendoakan di depan beliau, ketika sholat kan didoakan dengan lirih, tidak dengar kan? Tapi saat itu orang tuanya mendengarnya sendiri dan mengamininya secara langsung, begitu".
Nayla siswa kelas 6 menjelaskan :
"Saya biasanya diantar bapak ke madrasah mbk, kalau disuruh doa gitu saya kadang terharu, ya malu tapi terharu".

Dari penjelasan di atas, pembiasaan ini dapat peneliti simpulkan bahwa selain untuk mendoakan keselamatan orang tua dan diri siswa, pembiasaan ini juga dilakukan agar hubungan siswa dengan orang tua bisa lebih dekat, orang tua bisa lebih memerhatikan tumbuh kembang anak dan anak juga bisa senantiasa hormat, santun, dan taat kepada orang tuanya.

Gambar 4.2 Berdoa Birrul Walidain

2. Guru menyambut siswa untuk bersalaman

Untuk pembiasaan ini masih dilakukan di jam 0 yaitu dilakukan setelah pembiasaan siswa berdoa *Birrul Walidain*. Pembiasaan ini dimulai oleh guru-guru yang senantiasa menyambut siswa-siswinya di depan madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Pak Ismail selaku Waka Kesiswaan MI Assa'adah :

> "Pembiasaan guru dan siswa bersalaman di gerbang atau di depan madrasah pagi setelah berdoa birrul walidain, sebelum masuk kelas siswa datang bersalaman dulu dengan bapak ibu dewan guru. Pembiasaan ini diharapkan akan membuat guru bisa merasa lebih dekat dengan siswanya dan siswa juga terlatih untuk bersikap sopan dan santun terhadap gurunya".

Pembiasaan ini pun ternyata tidak hanya berlaku di madrasah saja, saat di jalan pun apabila siswa bertemu dengan gurunya mereka selalu bersalaman atau paling tidak mereka bersikap sopan dengan

memberi salam. Seperti yang dikatakan oleh Bu Iba selaku wali murid kelas 6 :

> "Biasanya kan ada pembiasaan bersalaman guru dengan siswa di depan madrasah itu mbk, nah terkadang saya lihat kalau anak-anak ketemu gurunya di kampung itu selalu dulu-duluan untuk memberi salam mbk".

Bu Cici selaku guru MI Assa'adah pun turut menambahkan :

> "Pembiasaan bersalaman di pagi hari itu juga dilakukan akan-anak di luar madrasah kalau ketemu gurunya mbk. Biasanya kalau saya ketemu anak-anak di kampung, mereka dulu-duluan memberi salam, tapi biasanya kalau ketemu tapi belum memberi salam itu saya panggil namanya, terus langsung "Oh iya Bu Cici Assalamu'alaikum", begitu"

Jadi pembiasaan bersalaman dengan guru ini sudah bisa diimplementasikan oleh siswa walaupun di luar madrasah. Guru pun turut membantu mengingatkan siswa untuk senantiasa bersalaman atau memberi salam kepada guru apabila bertemu di luar madrasah seperti yang dilakukan oleh Bu Cici. Dan ternyata sampai lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah pun mereka masih memberi salam apabila bertemu dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah, seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan :

> "Kalau pembiasaan bersalaman setiap pagi itu sudah melekat di diri anak mbk, makannya itu akan terbawa sampai perguruan tinggi. Anak-anak sampai sekarang kalau ketemu guru Madrasah Ibtidaiyah itu masih salam. Makannya penanaman karakter dasar di sekolah itu penting sekali."

Dengan demikian pembiasaan bersalaman setiap hari di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini dapat memunculkan karakter

siswa untuk selalu menyambung silaturahmi serta sopan santun terhadap guru, walaupun sudah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Gambar 4.3 Guru Menyambut
Siswa untuk Bersalaman

3. Melantunkan pujian-pujian dan sholat dhuha berjamaah

Melantunkan pujian-pujian dilakukan sebelum sholat dhuha berjamaah yakni dilakukan sembari menunggu siswa lain berdatangan. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sebanyak dua kali salam atau empat rakaat. Ada guru-guru yang piket menjaga sholat dhuha berjamaah, dan yang menjadi imam adalah guru, kemudian yang melantunkan pujian-pujian, wirid dan doa adalah siswanya. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan :

> "Melantunkan pujian-pujian ini kalau sudah masuk duduk di shaf masing-masing anak-anak melantunkan pujian-pujian sembari menunggu anak-anak datang setelah itu baru jamaah. Pembiasaan ini bertujuan tidak lain untuk melatih siswa agar senantiasa ingat kepada Allah dan melatih agar terbiasa beribadah yang sunnah. Untuk yang ngimami itu guru-guru,

> nanti doa, pujian-pujian dan wirid itu anak-anak. Hal ini untuk melatih anak-anak belajar memimpin atau mengimami dalam hal beribadah. Untuk 1 minggu sekali setelah sholat dhuha itu biasanya ada kultum"

Pelaksanaan sholat dhuha di halaman kelas, karena jumlah siswanya sekitar enam ratusan sehingga tidak cukup apabila diletakkan di mushola. Untuk pelafalan doa dalam sholat yang *sirr* atau lirih, guru juga turut membantu mengingatkan siswa dengan cara guru melantangkan awal lafal dari doa dalam sholat tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Ulfa selaku Kepala Madrasah :

> "Kalau sholat berjamaah di madrasah sini itu meskipun ikut imam itu dilantangkan, saya itu biasanya bagian melantangkan awal lafaz mbk. Kalau imamnya *Takbiratul Ihram*, terus saya lanjutkan *Allahu Akbar Kabiro*.. Nah akhirnya anaknya itu ingat sehingga bisa ikut. Kalau hanya *Takbiratul Ihram*, lah imam kan memang begitu, masak teriak, ya batal. Begitupun saat *Tasyahud*, saya teriak *Attahiyatul*. . dan nanti biar anak-anak yang melanjutkan sendiri di dalam hati, membisikkan sampai dengar telinganya sendiri. Jadi saya juga membantu siswa untuk tetap ingat bacaan-bacaan ketika sholat yang telah mereka hafalkan."

Dalam hal ini, guru pun tetap mengingatkan siswanya untuk mempraktikkan apa yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Pembiasaan ini juga mengharapkan agar siswa tetap bisa melaksanakan sholat dhuha walaupun di rumah. Ibu Wali Murid kelas 3, Bu Farohah menjelaskan :

> "Pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha di madrasah itu kan semacam diharuskan kan ya mbak, nah itu berdampak positif ke anak saya, mbk. Alhamdulillah terbawa pembiasaan

> shalat dhuha berjamaah di madrasah itu, meskipun tanpa disuruh, berarti kalau sudah pagi sudah tau kebiasaan-kebiasaan apa yang harus dilakukan, jadi meskipun nggak sekolah itu akhirnya ikut menjadi kebiasaan."

Paparan dari salah satu wali murid Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini menjelaskan, pembiasaan yang diwajibkan di madrasah ternyata sudah bisa dilaksanakan sendiri oleh anak, walaupun sedang libur sekolah pun anak tetap melaksanakan sholat dhuha di rumah.

Usai pembiasan sholat dhuha berjamaah ini pun guru berkumpul terlebih dahulu untuk melaksanakan pembiasaan doa bersama khusus guru. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Inul selaku waka kurikulum.

> "Nanti setelah sholat dhuha, siswa-siswanya kan masuk kelas. Lalu jam 7.15 itu dibela nanti gurunya itu berkumpul untuk berdoa bareng. Ada bacaan doa yang dikhususkan untuk mendoakan anak-anak. Kalau mbk pengen tau doa nya itu ada di etalase sebelahnya kolam itu ada toples. Itu doa yang dibaca guru-guru setiap hari sampai sekarang. Hanya lima menit sebelum guru-guru masuk ke kelas."

Dalam hal ini guru juga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini. Selain siswa yang memiliki pembiasaan, guru pun memiliki pembiasaan sendiri terkhusus untuk mendoakan siswanya agar senantiasa diberi kesehatan dan keselamatan serta ilmunya bermanfaat dan barokah di dunia maupun di akhirat.

Gambar 4.4 Melantunkan Pujian-Pujian

Gambar 4.5 Sholat Dhuha Berjamaah

4. Khotmil Quran dan Surpen

Pembiasaan ini dilaksanakan setelah sholat dhuha berjamaah. Siswa masuk kelasnya masing-masing, kemudian mengaji Al-Quran 1 lembar Al-Quran yang sudah disediakan. Dilanjutkan dengan hafalan Juz Amma atau Juz 30, tiap kelasnya ada targetnya masing-masing dari kelas 1 sampai kelas 6 hingga hafal keseluruhan. Seperti yang dijelaskan Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Mengaji itu mengaji bersama atau khotmil Qur'an, sebelum serpen anak-anak itu dikasih 1 lembaran Quran. Itu semuanya kelas 4, 5, dan 6 biasanya, misalkan ketemu 2 juz berarti setiap hari khatam 2 juz, dan dilakukan sebelum Serpen, paling 5 menit lah ngajinya, baru Surpen. Setelah itu ada surpen atau surat pendek, tiap kelas ada guru pembimbingnya masing-masing. Jadi mulai kelas 1-6 itu ada tahap-tahapannya, mulai kelas 1 itu surat apa sampai apa, kelas 2 surat apa sampai apa, sampai mewajibkan kelas 6 itu untuk sudah tuntas hafal juz 30".

Pembiasaan ini juga tidak lain untuk membiasakan siswa membaca Al-Quran setiap hari, sehingga bacaannya juga bisa lebih fasih dan lancar.

Gambar 4.6 Khotmil Quran dan Surpen (Surat Pendek)

5. Pembiasaan hidup bersih

Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini selalu menerapkan pembiasaan hidup bersih, sehingga madrasah ini bisa mendapatkan apresiasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai madrasah yang peduli akan lingkungan yang sehat, bersih, dan indah atau yang biasa disebut dengan Madrasah Adiwiyata. Hal ini tidak lain karena warga madrasahnya yang selalu menerapkan hidup bersih. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Terus ini adiwiyata. Setiap hari nya itu ada piket tiap kelasnya, untuk yang kelas 1 kan masih latihan bersih-bersih ya, kalau kurang bersih nanti dibantu sama guru-guru. Walaupun akhirnya guru-guru yang berperan, tapi paling nggak kan anak-anak sudah berusaha itu sudah bagus. Kemudian dulu itu kasusnya sampah, mbak, tapi sekarang sudah ndak, salah satu cara menguranginya ya dengan cara siswa diminta untuk membawa botol minum

> sendiri nanti bisa isi ulang di sini 1 botol 500. Jadi di sini nggak menjual air mineral gelas atau botol yang sekali pakai buang mbk."

Hal ini juga dibuktikan oleh peneliti bahwa lingkungan madrasah sangat bersih mulai dari ruang kelas hingga halaman madrasah. Terlihat sepatu tertata rapi di rak sepatu, tersedia *handsanitizer* menempel di dinding-dinding madrasah, wastafel juga ada, kran air pun tersedia, galon isi ulang untuk anak-anak juga ada, tempat sampah sesuai jenisnya juga tersedia, serta banyak tanaman dan pepohonan hijau di halaman madrasah yang membuat suasana madrasah terasa sejuk dan terlihat bersih, indah dan juga asri. Peneliti juga mengamati sikap siswa yang menempatkan sepatu di rak sepatu, mencuci tangan di wastafel, dan mengisi air isi ulang yang disediakan madrasah.

Guru menjadi faktor pendukung dalam implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di madrasah ini, seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Terus ini adiwiyata. Setiap hari nya itu ada piket tiap kelasnya, untuk yang kelas 1 kan masih latihan bersih-bersih ya, kalau kurang bersih nanti dibantu sama guru-guru. Walaupun akhirnya guru-guru yang berperan, tapi paling nggak kan anak-anak sudah berusaha itu sudah bagus."

Hadiah juga bisa menjadi faktor pendukung, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Faroha selaku wali murid kelas 3 :

> "Ada pemberian *reward* juga mbk, kadang itu piket yang paling bersih hari apa, itu berpengaruh. Ada rasa kebangggaan sendiri gitu loh. Jadi di rumah itu anak saya suka bersih-bersih suka menata, suka menata barang-barang, lipat-lipat baju itu suka, nata rak buku itu bisa, tapi nyapu memang nggak begitu bisa mungkin karena berat bawa sapunya ya, tapi yaa sudah baguslah ya mbk."

Selain itu, orang tua juga menjadi faktor pendukung terpenting dalam pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, mengingat waktu siswa lebih banyak dihabiskan di rumah daripada di madrasah. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Farohah selaku wali murid kelas 3 :

> "Nah anak saya kan kurang bisa menyapu, jadi saya semangatin buat belajar menyapu mbk, saya bilang "ayo Latihan menyapu dek, jadi di kelas nanti adek tambah besar adek sudah bisa nyapu. Masa adek pas sudah besar rumahnya adek bersih tapi lantainya kotor", terus katanya "Oh nggeh, tapi kotor-kotor dikit gpp ya mi ya". Begitu. ."

Gambar 4.7 Lantai Madrasah Bersih dan Suci

Gambar 4.8 Halaman Madrasah Bersih dan Asri

6. Sholat Dhuhur Berjamaah

Seperti halnya pembiasaan shalat dhuha berjamaah ketika bel berbunyi menandakan waktu pelajaran sudah selesai dan waktu sholat dhuhur berjamaah akan dilaksanakan, tepatnya pukul 12.25. Tidak semua kelas turut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di madrasah, ada yang sudah pulang karena waktu mata pelajaran tidak sampai memasuki waktu dzuhur, hanya sampai pukul 11.15 saja. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Untuk kelas 4, 5 dan 6 itu sholat dhuhur berjamaah di madrasah setiap hari. Sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 sholat dhuhur berjamaah di madrasah cuma 2 hari soalnya yang 3 hari pulangnya tidak sampai jam 12. Pembiasaan ini ya bertujuan untuk melatih siswa agar giat sholat berjamaa

Gambar 4.9 Sholat Dhuhur Berjamaah

Dalam hal ini tidak lain untuk melatih siswa agar bisa dan terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah

Guru menjadi faktor pendukung pembentukan karakter akhlakul karimah siswa, khususnya saat sholat berjamaah di madrasah, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Ulfa selaku kepala madrasah.

> "Kalau sholat berjamaah di madrasah sini itu meskipun ikut imam itu dilantangkan, saya itu biasanya bagian melantangkan awal lafaznya. Kalau imamnya *Takbiratul Ihram*, terus saya lanjutkan *Allahu Akbar Kabiro*.. Nah akhirnya anaknya itu ingat sehingga bisa ikut. Kalau hanya *Takbiratul Ihram*, lah imam kan memang begitu, masak lantang, ya batal. Begitupun saat *Tasyahud*, saya lantangkan *Attahiyatul*, dan nanti biar anak-anak yang melanjutkan sendiri di dalam hati, membisikkan sampai dengar telinganya sendiri. Jadi saya juga membantu siswa untuk tetap ingat bacaan-bacaan ketika sholat yang telah mereka hafalkan."

Jadi, dari penjelasan Bu Ulfa di atas bahwa guru turut membantu siswa untuk mengingat bacaan sholat yang telah mereka hafalkan sebelumnya dengan melantangkan awal bacaan sholat, dengan tujuan agar mereka tetap membaca doa-doa sholat dan agar tidak lupa penempatan doa-doa sholat tersebut.

7. Pembiasaan Juwita (Jumat Wage Istighotsah dan Tahlil Bersama)

Juwita kepanjangan dari jumat wage istighosah dan tahlil bersama. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari jumat wage oleh siswa, guru dan karyawan di madrasah ini. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Terus Juwita jumat wage istighosah bersama khusus siswa, guru dan karyawan biasanya itu 1 bulan sekali,

hari jumat itu kan libur mbk, nah jumat pagi jam 7 itu sampai selesai di madrasah. Di sini kita warga madrasah, guru, staf, dan siswa sama-sama berserikat dan bertawakal untuk senantiasa mengharapkan ridho sang pencipta dari lembaga pendidikan Assa'adah ini mbk."

Ditambahkan oleh Bu Ulfa selaku kepala madrasah :

"Setiap Jumat Wage itu diikuti oleh kelas 3, 4, 5, 6, guru dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk selalu mengingatkan dan mendekatkan warga madrasah kepada sang maha pencipta, memohon barokah dan keselamatan kepada-Nya dan juga melatih siswa agar bisa terbiasa untuk membaca tahlil dan istighosah, kalau sering dilafalkan akan mudah untuk dihafalkan, mbk, dan akan melekat lama di otak kalau sering dibaca".

Jadi pembiasaan Juwita adalah agar warga madrasah senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Selain itu juga mengharapkan siswa agar bisa lancar membaca tahlil dan istighosah.

Gambar 4. 10 Juwita (Jumat Wage Istighotsah dan Tahlil Bersama)

8. Pembinaan Romadhon

Saat Romadhon, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini menjadi pembinaan Romadhon yang diisi dengan mengaji kitab. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Ulfa selaku Kepala Madrasah.

> "Ada pembinaan saat Romadhon, mbk. Jadi saat Romadhon seperti ini anak-anak itu ada yang namanya ngaji kitab, jadi ada Mabadiul Fiqih. Kemudian yang kelas 6 putri itu Risalatul Mahid, pembelajaran tentang bab perempuan, haid, sesuci dan lain-lain. Kemudian untuk anak laki-laki kelas 6 ini juga pembelajaran tentang sesuci keseharian itu, mandi besar dan lain-lain, ketika anak-anak sudah mulai mimpi itu kan harus mandi. Jadi pembelajaran Romadhon ini lebih rumit. Jadi untuk anak-anak pengajian Romadhon ini masuknya tidak pelajaran yang diajarkan di mata pelajarannya masing-masing, tetapi untuk anak kelas 1 dan 2 itu pemantapan tentang bacaan sholat sekaligus praktiknya, wudlu, sholat dan praktiknya. Kemudian yang kelas 3 sampai 5 itu Mabadi Fiqih. Kemudian yang kelas 6 itu adalah tentang Risalatul Mahid tentang sesuci."

Hal ini dibuktikan oleh peneliti bahwa saat Bulan Romadhon diisi dengan pembinaan romadhon yaitu proses pembelajaran diganti sementara menjadi mengaji kitab dan ruangan putra dan putri dipisah.

Jadi pembelajaran saat Romadhon diganti dengan pembelajaran ngaji kitab, dimana kelas 1 dan 2 pemantapan bacaan sholat, wudlu

sekaligus praktiknya. Untuk kelas 3 sampai 5 mengaji kitab Mabadiul Fiqih dan kelas 6 Risalatul Mahid.

Gambar 4.11 Pembinaan Romadhon

b. Intrakurikuler

Selain pembiasan, ada juga budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang terintegrasikan dengan intrakurikuler atau dalam proses pembelajaran di dalam kelas, antara lain ada nahwu shorof, pegon, khot, dan program tahfiz. Hal ini disampaikan oleh Bu Inul selaku waka kurikulum :

> "Jadi selain mengaplikasikan pendidikan umum juga mengaplikasikan seperti Nahwu Shorof itu ilmu tentang kaidah bahasa arab dan tashrifnya, kemudian ada Pegon itu pelajaran menulis arab gundul, ada lagi Khot itu ilmu dasar menulis bahasa arab model, dan ada Program Tahfidz. Selain itu ada juga Kaligrafi dan Ubudiyah mbk, itu sebenarnya ekstrakurikuler tapi wajib sehingga dimasukkan ke jam mata pelajaran. Ubudiyah itu memfokuskan anak-anak agar mereka bisa hafal bacaan sholat dan benar gerakan sholatnya, itu mulai kelas 1 sampai kelas 6 ada semua".

Hal ini juga dibuktikan sendiri oleh peneliti proses pembelajaran materi tersebut sedang berlangsung. Untuk program tahfidz tersedia

beasiswa potongan spp bagi siswa yang memenuhi target tiap semesternya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan :

> "Setiap semester itu ada targetnya aslinya. Nah nanti kalau sudah memenuhi target anak-anak nanti mendapatkan beasiswa. Jadi SPP nya dapat potongan 50 persen, nanti kalau gak sesuai target berarti gak dapat."

Gambar 4.12 Proses Pembelajaran Nahwu

Gambar 4.13 Program Tahfidz

c. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler juga menjadi budaya madrasah dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik. Adapun ekstrakurikulernya yaitu ubudiyah, kaligrafi, samroh, banjari, pembinaan sholawat, dan *muhadhoroh* atau pidato 3 bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh salah Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Yang jelas tujuan dari ekstrakurikuler di MI ini adalah untuk mencari bakat-bakat siswa-siswi yang ada di Madrasah. Anak-anak kan jelas punya bakat sendiri ya, sehingga dengan adanya ekstra-ekstra itu anak-anak bisa terlatih dan tergali (bakatnya). Khususnya ekstra yang

> berbau-bau pondok pesantren atau islami, sehingga mereka juga tahu, oh ini tradisinya pondok itu".

Dari penjelasan Pak Ismail menjelaskan bahwa ekstrakurikuler-ekstrakurikuler ini, selain untuk menggali bakat anak-anak juga untuk mengenalkan kepada anak-anak tentang tradisi dan kesenian islami. Kemudian Pak Ismail menambahkan lagi.

> "Waktu ekstranya pun tidak banyak mbk cuma 1 jam, kan memang jamannya setelah jam pembelajaran kecuali yang ubudiyah sama kaligrafi. Kalau yang dekat boleh pulang tapi langsung kembali soalnya nanti pulangnya setelah sholat dhuhur mungkin jam 12.30 ekstranya mungkin jam satu, ya mungkin makan dulu yang dekat terus yang jauh ya bawa uang saku lebih saja buat beli jajan di sekolahan, terus masuk kegiatan ekstra".

Ubudiyah merupakan penguatan dari materi fikih, dimana fikih ditekankan pada pemahaman materi, sedangkan ubudiyah ditekankan pada praktiknya. Bu Inul selaku waka kurikulum meenjelaskan mengenai Ubudiyah.

> "Untuk ubudiyah ini wajib mbk, itu ada panduannya, jadi kelas satu itu apa saja, kelas dua apa, sampai kelas enam itu ada. Jadi bertahap, untuk kelas satu itu mungkin baca bacaannya sholatnya, niatnya, wudlunya, terus kelas dua ada, lagi pokoknya terstruktur. Tujuan ubudiyah ini ya untuk memahamkan dan membiasakan siswa tentang sholatnya, wudlunya, dan juga pembersihan najis".

Untuk ekstrakurikuler ubudiyah mengharapkan siswa agar bisa mengamalkan dengan baik di madrasah maupun di rumah. Bu Iba selaku wali murid kelas 6 memaparkan.

> "Anak saya kan sudah besar, nah anak saya mengaplikasikan materi ubudiyah mengenai Menstruasi seperti menulis tanggal saat waktu menstruasi hari apa tanggal berapa jam berapa. Saat Devi Menstruasi Biasanya saya tuliskan di kalender DM dan jam berapa, nanti sucinya ya begitu nanti qodlo' sholatnya juga kan harus tau. Nah materi menstruasi itu diterapkan."

Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini terkenal dengan kaligrafinya, sehingga ekstrakurikuler ini diwajibkan dan dimasukkan di jam pelajaran, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Kaligrafi masuk jam pelajaran, maksudnya dimasukkan pada waktu jam pelajaran karena ini kan wajib. Memang programnya seperti itu, biar anak di tingkat lebih atas itu tulisannya nggak bagus, dan MI Assa'adah itu terkenal dengan kaligrafinya, maka dari itu diwajibkan, kalau tulisan arab siswa MI Assa'adah jelek ya malu".

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, sholahuddin turut menjelaskan :

> "Saya senang mbk kalau ekstra kaligrafi diwajibkan, soalnya saya suka kaligrafi. Alhamdulillah saya kemarin juga menang juara 2 lomba kaligrafi di *gressmall*, semoga saja tiap ikut lomba bisa menang terus."

Bu Fidho juga menjelaskan terkait proses implementasi ekstrakurikuler *muhadhoroh.*

> "Kalau *muhadhoroh* itu caranya yang pertama kan harus mengenalkan dulu apa itu *muhadhoroh* dan isinya *muhadhoroh* itu seperti apa. Kalau di MI Assa'adah bukan terkait pembawa acaranya tapi kita fokuskan kepada dua hal yaitu pidato sama pildacil, karena memang dibutuhkan anak-anak untuk kegiatan di luar, kan ada lomba porseni ada lomba hari santri, kalau hari santri pildacil kalau porseninya itu pidato dan ada

> undangan-undangan lomba-lomba di sekolahan-sekolahan MTs, biasanya seperti itu. Jadi ya kita harus menyampaikan bahwa di materi pildacil sama pidato itu hampir sama, cuma yang berbeda itu seperti intonasinya atau cara gaya kita menyampaikan di depan umum, kalau di pidato itu boleh tegas, yang pildacilnya itu boleh santai sambil menarik *audience* ada percakapan-percakapan, itu untuk pildacil. Dan Alhamdulillah kemarin porseni lomba pidato, juara putra dan putri yang Bahasa Indonesia lulus ke kabupaten dan dapat harapan".

Jadi, muhadhoroh itu terdiri dari pembawa acara, pidato dan pildacil, akan tetapi di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ditekankan pada pidato dan pildacil saja sebagai persiapan apabila ada lomba-lomba. Bu Fidho juga menambahkan tips mendidik siswa agar berprestasi.

> "Saya itu aslinya ya sama-sama belajar. Kebetulan dulu saya punya pengalaman di bidang seperti itu dulu nggak *muhadhoroh*. Saya dulu ikut *Musabaqah Syarhil Quran*, menyampaikannya kayak pidato gitu. Nah ditunjuk dari madrasah diminta untuk mengisi ekstrakurikuler *Muhadhoroh*, akhirnya apa yang saya dapatkan kemarin saya sampaikan ke anak-anak. Ya caranya ya pokoknya serius dan mau menerima apa yang disampaikan guru, artinya kalau kita santai-santai saja kan hasilnya itu kan beda sama yang ayo ayo tekun gitu, harus gini harus gini."

Pembinaan sholawat di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini sudah ada yang di *upload* di you tube dan ada yang sudah dijadikan kaset, sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Pembinaan sholawat ini sudah ada di you tube dan dijadikan kaset, sholawatnya itu sebangsa Nasyid terus Sholawat Muludan itu Syaroful Anam"

Guru atau pembimbing ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini memanfaatkan sumber daya manusia, dimana yang menjadi pembimbing ekstrakurikuler diambil dari guru atau wali murid. Sebagaimana yang dijelaskan Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Untuk pembina ekstrakurikuler di sini itu mendahulukan guru terlebih dahulu, kalau guru-guru tidak mampu, baru orang tua, kalau orang tua tidak mampu baru orang luar. Jadi guru ekstrakurikuler di sini itu kalau enggak guru ya wali murid, Memang kebijakan dari Yayasan ya seperti itu. Memanfaatkan SDM".

Sarana dan prasarana serta diri siswa sendiri harus menjadi faktor pendukung agar siswa bisa berkarakter akhlakul karimah melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren yang sudah diimplementasikan di madrasah ini, seperti yang dijelaskan oleh Bu Fidho selaku guru ekstrakurikuler.

> "Selama ini faktor pendukung dari sekolahan sendiri sudah bagus, artinya setiap kegiatan atau alat-alatnya Alhamdulillah lengkap, Seperti Samroh di sekolahan kami sudah lengkap, dan biasanya juga kalau memang ada penampilan yang butuh *keyboard* itu ya sudah ada. Kemudian dari anaknya sendiri, kenapa? Karena contohnya *muhadhoroh* itu kan yang ditampilkan itu yang dibutuhkan apa? Hafalan, Nah dalam perlombaan biasanya waktunya tujuh menit, kalau anak memang tidak ada bakat terus tidak mau menghafalkan ya akhirnya berhenti, sedangkan kita kan carinya yang betul-betul siap,, artinya siap itu dia sudah mengantongi

ilmu terkait tentang pidato atau pildacil terus anaknya juga siap untuk menghafalkan agar bisa tampil lancar, kalau nggak lancar kan sudah ada nilai negatifnya sendiri dalam penilaian."

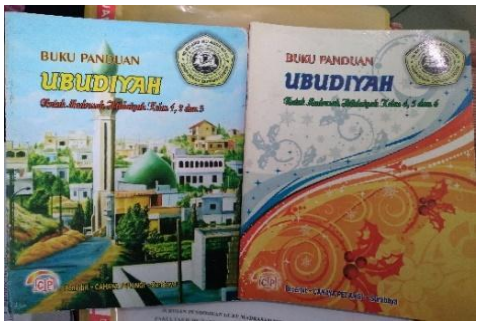

Gambar 4.14 Buku Ubudiyah

Gambar 4.15 Samroh Assa'adah

Gambar 4.17 Nada Assa'aadah

Gambar 4.16 Banjari Assa'adah

Gambar 4.19 Tampilan Ekstrakurikuler Muhadhoroh

Gambar 4.18 Karya Kaligrafi

d. Kokurikuler

Budaya madrasah dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik juga terintegrasi di kokurikuler, yaitu ada Tahlil dan Istighosah ke Kiai Desa Bungah yaitu Kiai Qomaruddin, Kiai Sholeh dan Kiai Gede, kemudian Mengenang jasa wali dan simulasi manasik haji. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan.

> "Kemudian yang kokurikuler ini yang pertama ada simulasi manasik haji 2 tahun sekali, tahlil dan istighosah ke makam kyai setiap jumat digilir, jadi jumat pertama ke mbah qomaruddin, jumatnya lagi ke mbah sholeh, jumatnya lagi ke mbah kyai gede ini terus berputar terus, dan ini khusus untuk kelas 6. Terus mengenang jasa wali biasanya 2 tahun sekali. Untuk tahlil dan istighotsah ke makam ini ada kaitannya dengan pelajaran ke-Nahdlatul Ulama-an jadi anak-anak itu wajib hafal tahlil."

Dari penjelasan Pak Ismail bahwa kokurikuler menjadi penguatan dari pengetahuan yang sudah siswa miliki, seperti simulasi manasik haji yang menjadi penguatan materi ibadah haji. Jadi siswa tidak cukup hanya mengetahui materinya saja akan tetapi perlu tahu praktik kongkritnya.

Gambar 4.21 Simulasi Manasik Haji

Gambar 4.20 Mengenang Jasa Wali

Gambar 4.22 Ziarah Ke Makam Wali

Ibu Farohah selaku wali murid kelas 3 menjelaskan bahwa implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini salah satu faktor pendukungnya adalah pembawaan, berikut penjelasan beliau.

> "Kalau anak saya sih cenderung memang anaknya penurut, jadi Alhamdulillah mungkin ya memang didukung dari pengetahuan yang diberikan dari gurunya juga, seperti sikap kepada orang tua kepada orang yang lebih tua itu emang harusnya sopan santun. Jadi menurut saya sih cara pengajaran di madrasah itu berpengaruh pada anak, terutama pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah seperti menghormati orang tua, sopan santun sama orang tua, ya ada bedanya lah, kemudian

> pembiasaan-pembiasaan yang lain seperti sholat dhuha di madrasah itu kan semacam diharuskan kan, nah itu berdampak positif ke anak saya,"

Bu Iba selaku wali murid kelas 6 pun turut menjelaskan.

> "Kalau anak saya di rumah Alhamdulillah tetap menjalankan, contohnya semisal yaa sopan santun, terus adab makan. berpakaian, terus menjalankan sholat dhuha, terus berjamaah, dan juga ngaji kalau habis maghrib."

Dari penjelasan Bu Farohah dan Bu Iba salah satu faktor pendukung pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren adalah pembawaan, dimana apabila pembawaan anak sudah baik lalu dibiasakan dengan budaya yang baik, maka akan mewujudkan kepribadian yang baik pula.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat juga mengiringi proses pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren di madrasah ini, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Ulfa selaku kepala madrasah.

> "Pandemi ini mbk yang sangat berkendala, kenapa karena kita tidak bisa ketemu. Penanaman karakter sejak masa pandemi sudah sangat sulit. Saat anak-anak mulai boleh masuk itu saya kehilangan banyak sekali, salah satunya anak-anak itu pas masuk sekolah masuknya *klunas-klunus*, tidak ada salam saat pertama itu, kenapa? karena tidak pembiasaan 2 tahun, itu nggak sedikit. Anak-anak datang itu sudah datang ya datang, kan salim juga ndak boleh, pakainya salim cantik, akhirnya ya anak-anak *klunas-klunus."*

Bu Ulfa memberikan penjelasan lagi bahwa pembiasaan tersebut mulai kembali seperti semula, siswa sudah terbiasa lagi untuk

bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru, seperti yang beliau jelaskan :

> "Lalu saya itu berinisiatif cari cara bagaimana mengembalikan kebiasaan anak-anak itu mbk, gak gampang mbak. Saya kumpulkan perkelas di teras di depan itu saya pakai *mic,* guru juga saya minta jadi peraga, "contoh yaa anak-anak nanti kalau peraga itu salim cantik terus sambii mengucapkan *Assalamu'alaikum*. Nanti gurunya akan menjawab di gerbang sini, nanti datang begitu nanti kalau pulang juga begitu, sebelum pegang sepatu, masak nanti sepatunya dibuat salim, sebelum pegaang sepatu anak-anak *Assalamu'alaikum*". Begitu.. mengembalikan mbak. Sekarang itu sudah kembali mbk Alhamdulillah."

Pandemi memang menjadi penghambat dua tahun terakhir ini, terkhusus di dunia pendidikan. Selain pandemi, orang tua pun bisa menjadi faktor penghambat implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di madrasah ini, hal ini dijelaskan oleh Bu Cici selaku guru :

> "Kemarin itu pas pandemi ya jadi anak-anak interaksi di sekolah sama gurunya hampir kaku, dan yang biasanya masuk rumah mesti salam jadi nggak salam juga, *sluman-slumun* gitu. Nah orang tua bilang gini "Bu, tolong dong anak-anaknya itu dingatkan". Kenapa ndak mereka sendiri saja yang mengingatkan anaknya?. Selain guru yang mengingatkan, wali murid juga harus ikut mengingatkan semestinya ya".

Pak Ismail selaku waka kesiswaan juga berkata hal yang sama :

> "Yang jelas orang tua juga, anak-anak kan sekolahnya beberapa jam, lebih banyak di rumah, kadang wali murid itu menyerahkan kepada sekolahan, tetapi kalau sudah di

> rumah ndak mau, makannya kadang anak-anak itu lebih percaya pada gurunya dari pada sama orang tuanya. Yang sering itu kan gini, orang tuanya kalau sudah mendidik anak nggak mampu bilangnya ke madrasah "minta tolong dikasih tau ya pak/bu", merasa tidak mampu, makannya daring itu resikonya banyak sekali ke wali murid, sehingga banyak wali murid yang nggak setuju, padahal mestinya kan lebih enak, tetapi enggak, malah daring jadi perdebatan."

Faktor lain yang menjadi penghambat implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di madrasah ini siswa siswa, Pak Ismail selaku waka kesiswaan menjelaskan.

> "Kalau dari siswanya tergantung gak semuanya, ada yang bisa memraktikkan ada yang tidak namanya aja anak-anak. Kendalanya itu kalau sudah kelas 6 mbk, biasanya kalau sudah mau lulus itu keluar agak sombongnya, jadi saya kasihan sama guru-guru, harusnya tidak seperti itu, harusnya hasil akhir itu kan harus lebih bagus, tapi sekarang gak bisa, menerapkan ke anak-anak itu kalau sudah mau lulus itu harus lebih bagus, ternyata nggak bisa."

Era globalisasi yang semakin cepat lebih memudahkan masyarakat untuk mengakses segala hal bahkan dari seluruh penjuru dunia. Namun, hal ini juga berdampak kurang baik kepada siswa, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Cici selaku guru.

> "Karena You tube itu, kelas satu itu sudah tau yang namanya pacaran. Ada yang bilang gini "Aku loh seneng ini" "Aku pacarnya ini", anakku sendiri juga pernah ngomong gitu "Gitu loo pacarnya ini", ya saya langsung bilang "Loh nak nak sudah ndak usah pacar-pacaran apa

itu". Dia nggak tau maksudnya, cuma kan itu sudah memperkenalkan kata 'pacaran'. Anak sekarang itu Bahasa Youtube, mbk."

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa melalui Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik

Karakter utama yang diharapkan Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik terhadap siswanya melalui implementasi budaya madrasah adalah Akhlakul Karimah, karena orang berakhlak sudah pasti berilmu, sedangkan orang yang berilmu belum tentu berakhlak. Sebagaimana Imam Malik Rahimahullah katakan :

تعلم الأدب قبل أن تتعلم العلم

Artinya: "Pelajarilah adab sebelum mempelajari suatu ilmu."

Hal ini karena sebagaimana Yusuf bin Al-Hussein pernah berkata :

بالأدب تفهم العلم

Artinya: "Dengan mempelajari adab, maka engkau jadi mudah memahami ilmu."

Sebagaimana juga sesuai dengan pendapat Al-Ghazali (dalam Kasron nst, 2017, hlm. 107) , yang mana tujuan akhir yang ingin dicapai oleh setiap

manusia melalui pendidikan adalah akhlak. Dimana mereka senantiasa berperilaku baik dengan sempurna, serta mendekatkan diri kepada Yang Maha Esa untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Selain itu menurut Al-Ghazali (dalam Kasron Nst, 2017, hlm. 109) dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya cukup dengan memberikan pengajaran secara lisan atau penjelasan rasional semata, akan tetapi harus dengan mengajak dan memberikan contoh praktis serta meminta untuk melaksanakan sesuatu itu dengan baik pula. Hal ini juga dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, dimana siswa tidak hanya diberi daftar pembiasaan dan nasihat-nasihat saja, akan tetapi mereka juga dibina agar bisa melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut serta diberikan keteladanan oleh mereka. Sehingga mengetahui saja tidak cukup tanpa mengamalkan apa yang diketahui itu.

Selain dari penjelasan kepala madrasah dan waka kesiswaan di atas, dalam proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren ini ditemukan karakter-karakter lain di diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini. Ada karakter religius, menurut Kementrian Pendidikan (2010: 9) yaitu sikap dan tindakan yang taat terhadap agamanya, serta toleran dan rukun dengan orang beragama lain. Karakter religius di madrasah ini diwujudkan dari kegiatan-kegiatan ibadah seperti berdoa *birrul walidain;* melantunkan pujian dan sholat dhuha berjamaah; khotmil quran dan surpen (surat pendek); sholat

dhuhur berjamaah; Juwita (Jumat wage istighotsah dan tahlil bersama); serta kegiatan ziarah ke makam Kiai Desa Bungah.

Ditemukan juga karakter disiplin, disiplin menurut Kementerian Pendidikan (2010: 9) yaitu sikap dan perilaku yang taat terhadap tata tertib dan peraturan lembaga. Hal ini diwujudkan dari pembiasaan sholat berjamaah, selain itu di setiap kelas terdapat papan tata tertib, siswa dan guru memakai seragam sesuai tata tertib madrasah, datang ke madrasah tepat waktu, siswa antri saat membeli di kantin, siswa antri saat berwudlu, piket kelas setiap hari, membuang sampah di tong sampah sesuai jenisnya, serta menaati peraturan dan tata tertib lain yang berlaku di madrasah.

Karakter cinta damai, menurut Kementerian Pendidikan (2010: 10) yaitu sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat orang lain senang dan aman dengan kehadirannya. Karakter ini diwujudkan dari pembiasaan berdoa *birrul walidain* karena dengan hal ini akan menumbuhkan kedekatan dan rasa damai antara guru dan siswa*;* pembiasaan guru menyambut siswa untuk bersalaman; dan terlihat siswa damai atau tidak ada yang berkelahi sampai dapat hukuman; sikap guru dan siswa yang damai dimana guru sangat mengayomi siswa; dan siswa juga terlihat patuh dan menghormati guru.

Karakter peduli lingkungan dan jujur, menurut Kementerian Pendidikan (2010: 10) yaitu sikap peduli lingkungan dengan memperbaiki kerusakan dan mencegah agar tidak ada kerusakan lingkungan. Karakter ini diwujudkan dari

pembiasaan hidup bersih, seperti piket kelas dan membuang sampah di tong sampah sesuai jenisnya.

Karakter Tanggung Jawab menurut Kementerian Pendidikan (2010: 10) yaitu sikap untuk melaksanakan tugas serta kewajiban yang seharusnya dia lakukan. Karakter ini diwujudkan dari pembiasaan sholat dhuhur berjamaah dimana sholat adalah kewajiban atau menjadi tanggung jawab sebagai seorang muslim yang harus dilaksanakan.

Karakter demokrasi, menurut Kementerian Pendidikan (2010: 10) yaitu cara berfikir dan bertindak bahwa setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang sama. Hal ini diwujudkan dengan pembiasaan hafalan surat 30 yang tiap kelasnya ada targetnya masing-masing. Apabila di kelas 1 siswa sudah melaksanakan kewajiban dengan memenuhi target, maka di kelas selanjutnya siswa mendapatkan hak dengan melanjutkan hafalan ke target hafalan selanjutnya.

Karakter kerja keras, menurut Kementerian Pendidikan (2010: 10) yaitu perilaku yang sungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan tugas untuk memberikan yang terbaik. Hal ini didapat dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dimana siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh agar mendapatkan hasil yang maksimal, terlebih lagi apabila bisa mendapatkan rangking tiap semester dan juara perlombaan.

2. Proses Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik

Proses pembentukan karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini tidak lepas dari proses implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren yakni sesuai dengan visi madrasah "Terwujudnya madrasah berprestasi, profesional, akuntabel dan peduli lingkungan berlandaskan iman dan taqwa.", selain siswa ahli di bidang pengetahuan umum, juga diharapkan siswa bisa beriman dan bertaqwa kepada TuhanNya.

Budaya madrasah tersebut diimplementasikan di madrasah seperti budaya-budaya yang ada di pondok pesantren, yaitu berupa pembiasaan-pembiasaan yang wajib dilakukan setiap hari. Adapun pembiasaan-pembiasaan tersebut adalah

b. Pembiasaan

1. Berdoa *birrul walidain*

Pembiasaan ini dilakukan siswa dengan mendoakan langsung orang tuanya di depan gerbang madrasah setelah diantarkan. Tujuan pembiasaan ini adalah agar hubungan orang tua dan siswa senantiasa lebih dekat, orang tua bisa lebih memerhatikan tumbuh kembang anak dan anak juga bisa lebih hormat dan santun kepada orang tuanya.

2. Guru menyambut siswa untuk bersalaman

Pembiasaan ini dimulai oleh guru-guru yang senantiasa menyambut siswa-siswinya di depan dan di madrasah setiap pagi. Tujuannya yaitu agar hubungan guru dan siswa bisa lebih dekat, agar siswa bisa lebih sopan dan santun kepada gurunya, dan untuk memunculkan karakter suka bersilaturahmi kepada sesama. Pembiasaan ini sudah bisa diimplementasikan oleh siswa bahkan di luar madrasah, serta yang sudah menjadi alumni pun masih senantiasa sopan, santun dan menyambung silaturahmi walaupun sudah sampai ke jenjang perguruan tinggi.

3. Melantunkan pujian-pujian dan sholat dhuha berjamaah,

Melantunkan pujian-pujian dilaksanakan sembari menunggu siswa yang lain datang. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak empat rakaat. Sholat dhuha diimami oleh guru, sedangkan siswa mendapat bagian melantunkan pujian, wirid, dan berdoa. Pembiasaan ini dilaksanakan agar siswa senantiasa berdzikir kepada Allah SWT dan melatih siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah sunnah. Sekaligus berharap agar siswa bisa tetap melaksanakan sholat dhuha walaupun hari libur sekolah.

4. Khotmil Quran dan Surpen

Pembiasaan ini dilaksanakan di kelas masing-masing setelah sholat dhuha berjamaah. Setiap anak membaca 1 lembar Al-Quran yang

telah disediakan. Setelah Khotmil Quran, anak-anak melaksanakan pembiasan Surpen yaitu menghafalkan Juz Amma atau Juz 30, tiap kelasnya ada pembimbingnya dan memiliki target masing-masing sampai di kelas 6 harus sudah khatam hafal Juz 30 secara keseluruhan.

5. Pembiasaan hidup bersih,

Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini sudah mendapatkan penghargaan sebagai Madrasah Adiwiyata. Sehingga tidak diragukan lagi kebersihannya, mulai ruangan sampai halaman madrasah semuanya bersih, dan sarana pendukung kebersihannya pun sudah sangat terpenuhi.

Pembiasaan ini tidak lain agar warga madrasah khususnya siswa terbiasa untuk selalu hidup bersih. Dengan lingkungan bersih siswa akan bisa belajar dengan nyaman. Selain itu kesucian, keindahan, dan kebersihan merupakan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Sebagaimana Sabda Rasulullah SAW.

الطهور شطر الإيمان

Yang artinya "Kesucian adalah sebagian daripada iman" (HR. Muslim)

6. Sholat dhuhur berjamaah

Sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai tepatnya pukul 12.25. Pembiasaan ini diharapkan agar siswa bisa melaksanakan sholat fardhu secara berjamaaah.

7. Pembiasaan Juwita

Merupakan pembiasaan membaca Tahlil dan Istighosah bersama. Dilaksanakan oleh siswa kelas 4, 5, 6, guru serta karyawan. Jadi pembiasaan Juwita adalah agar warga madrasah senantiasa mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Selain itu juga mengharapkan siswa agar bisa lancar membaca tahlil dan istighosah.

8. Pembinaan Romadhon

Saat Romadhon, pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini menjadi pembinaan Romadhon, yaitu pembelajaran ngaji kitab, dimana kelas 1 dan 2 pemantapan bacaan sholat, wudlu sekaligus praktiknya. Untuk kelas 3 sampai 5 mengaji kitab Mabadiul Fiqih dan untuk kelas 6 mengaji kitab Risalatul Mahid.

c. Intrakurikuler

Budaya madrasah berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik juga terintegrasi di jam pelajaran, antara lain nahwu, shorof, khot, pegon, dan program tahfidz. Selain itu juga ada ubudiyah dan kaligrafi yang merupakan ekstrakurikuler wajib yang dimasukkan ke jam pelajaran. Selain mata pelajaran dari kemenag seperti bahasa arab, fiqih, aqidah akhlak, dan al-quran hadist, Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini juga memiliki muatan lokal sendiri yakni yang berbasis pondok pesantren.

Bahasa arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Agama Islam. Bahasa arab digunakan untuk berdoa, beribadah dan memperdalam ilmu agama islam. Terlebih lagi ketika mereka membaca Al-Quran, tidak ada bahasa lain yang dapat digunakan melainkan hanya satu-satunya bahasa arab, seperti yang diberlakukan di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

Bahasa arab memiliki kekayaaan gramatikal. Untuk memahami dan menguasai bahasa arab diperlukan belajar ilmu nahwu dan shorof. Kedua ilmu ini sangat penting dan diperlukan sehingga tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran bahasa arab (Wahyuni, 2017).

Ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari tata bahasa atau kaidah-kaidah bahasa arab. Sedangkan ilmu shorof adalah ilmu yang memetakan 'perubahan' bentuk dari sebuah kata dasar (mufrod) ke bentuk plural (jama'), atau biasa disebut *tashrif*. Tujuan mengajarkan ilmu nahwu dan shorof ini tidak lain untuk menciptakan kefasihan berbahasa arab atau menjadikan sekaligus menghindarkan dari kesalahan dalam berbahasa arab baik dalam menulis, membaca, maupun berbicara, selain itu juga untuk mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembanngkan khazanah kebahasaan (Mualif, 2019).

Khot atau Kaligrafi merupakan salah satu dari teknik menulis bahasa arab, dimana merupakan menulis pada kategori keindahan. Namun yang membedakan dalam prosesnya biasanya khat merupakan

langkah awal menulis bahasa arab, sedangkan kaligrafi biasanya hurufnya diberi isi dan warna. Dengan pembelajaran khat dan kaligrafi ini siswa tidak hanya menulis huruf hijaiyah atau bahasa arab dan membentuk menjadi kalimat saja, akan tetapi juga menyentuh aspek estetika atau keindahannya. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran khat adalah agar siswa bisa terampil dalam menulis kalimat bahasa arab dengan benar dan indah (Ni'mah, 2019).

Bahasa arab juga khas dengan tulisan Pegon. Kata Pegon berasal dari kata pego yang berarti menyimpang, karena tulisan bahasa arab yang dianggap tidak lazim. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pegon merupakan aksara arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa jawa atau tulisan arab yang tidak memiliki tanda-tanda bunyi. Arab pegon lahir di kalangan pondok pesantren untuk menerjemahkan kitab-kitab berbahasa arab ke dalam bahasa jawa atau bahasa Indonesia, untuk mempermudah penulisannya. Dan pun penulisannya sama dengan bahasa arab yaitu dari kanan ke kiri (Mahmudah et al., 2021).

Melalui program Tahfidz Quran, akan menumbuhkan sekaligus meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, Karena Al-Quran merupakan sumber ketenangan hati dan penentram jiwa. Hati Muhafiz (penghafal) Al-Quran tidak akan pernah kosong karena selalu digunakan untuk

selalu membaca dan mengulang Al-Quran, sehingga hatinya menjadi lurus, bersih, dan senantiasa tertambat kepada Sang Pencipta Allah Swt.

d. Ekstrakurikuler

Ada juga budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah yang diintegrasikan dengan ekstrakurikuler, yaitu samroh, banjari, pesawat atau pembinaan sholawat, *muhadhoroh* (pidato 3 bahasa), dan ubudiyah serta kaligrafi yang menjadi ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler ini bertujuan untuk menemukan bakat siswa dan mengenalkan siswa tentang tradisi dan kesenian agama islam, dan guru atau pembimbing ekstrakurikuler ini diisi oleh guru atau wali murid Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik sendiri.

Samroh dan Banjari merupakan kegiatan kesenian yang mana kegiatannya membaca sholawat yang diiringi dengan alat musik rebana. Bedanya samroh anggotanya perempuan semua, sedangkan banjari umumnya vokal diisi oleh perempuan dan penabuh rebana diisi oleh laki-laki. Musik yang dilantunkan di samroh dan banjari disebut nyanyian religius atau syiar yang dihubungkan dengan nuansa keagamaan yang juga menjadi tujuannya. Sehingga dengan samroh dan banjari ini bisa meningkatkan kualitas spiritual apabila dapat memahami makna dalam kesenian samroh dan banjari itu sendiri (Jannahm W, n.d.).

Muhadharah merupakan metode berdakwah untuk melatih siswa dalam berdakwah, sehingga siswa tidak merasa canggung apabila akan berdakwah kepada masyarakat. *Muhadharah* pada dasarnya sebagai langkah awal salah satu upaya pembentukan kader da'i, yang membentuk siswa yang awalnya tidak berani berpidato, kurang mampu bahkan menjadi lebih baik dalam penyampaian isi ceramahnya kepada siswa lain. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas agama siswa, karena sebelum ceramah siswa menyiapkan teks pidatonya tentang agama islam atau yang dipadukan dengan agama islam (Nur Ainiyah, 2019). *Muhadhoroh* di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini ditekankan pada pidato dan pildacil sebagai persiapan lomba-lomba.

Ubudiyah merupakan ekstrakurikuler yang dimasukkan di jam sekolah. Ubudiyah adalah penguatan materi fiqih. Kalau fiqih lebih ke pemahaman materinya, ubudiyah lebih menekankan pada praktiknya, seperti praktik sholat, praktik tayammum, praktik wudlu, dan lain-lain.

Kaligrafi merupakan salah satu dari teknik menulis bahasa arab, dimana merupakan menulis pada kategori keindahan. Kaligrafi di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik ini diwajibkan dan dimasukkan di waktu jam sekolah tujuannya agar siswa bisa menulis huruf arab dengan baik, sehingga Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik terkenal dengan kaligrafinya yang bagus.

e. Kokurikuler

Ada juga budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang diintegrasikan dengan kokurikuler guna penguatan dari mata pelajaran atau pengetahuan yang sudah didapat oleh siswa, seperti tahlil dan istighosah ke makam Kyai Desa Bungah, mengenang jasa para wali, dan simulasi manasik haji.

Ziarah merupakan mengunjungi makam dan mendoakan yang diziarahi. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan nilai religius bagi siswa serta juga bisa meningkatkan kecerdasan spiritual bagi siswa, karena di dalamnya ada kegiatan membaca Al-Quran, dzikir, dan tahlil (Al-Amani, 2019).

Manasik haji pada dasarnya adalah memberikan pembelajaran atau informasi kepada calon jamaah haji mengenai tata cara pelaksanaan ibadah haji. Manasik haji diadakan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik mengetahui dan memahami materi haji dan umrah secara langsung tidak hanya mengetahui teorinya saja tetapi juga tahu akan peraktiknya secara langsung (Nugroho, n.d.). Simulasi manasik haji ini juga memerlukan media berupa wahana seperti miniature Ka'bah, bukit shafa dan marwah, ilustrasi lempar jumroh, dan lain sebagainya (Ansori et al., 2019).

Setiap hal pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga di dunia pendidikan. Adapun faktor pendukung dari implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

a. Pembawaan dan kepribadian

Pembawaan merupakan sifat yang dimiliki setiap anak sejak lahir, akan tetapi berkembang tidaknya pembawaan itu tergantung dari faktor lain. Dan kepribadian ditentukan dari pendidikan dan pengalaman yang dilalui serta karakter apa yang ingin ditanamkan tergantung pada pilihannya sendiri.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bu Farohah selaku wali murid kelas 3, bahwa pembawaan dari anaknya sendiri memang sudah bagus yakni anaknya penurut, sehingga apabila diberi pengetahuan apapun dia akan mudah untuk patuh. Dimana apabila pembawaan dari anaknya sendiri bagus kemudian ditambah dengan pembiasaan-pembiasaan yang bagus pula, maka akan menghasilkan kepribadian dan karaakter yang bagus pula.

b. Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting di dunia pendidikan, karena guru memiliki tanggung jawab dalam perkembangan siswa di madrasah khususnya perkembangan karakternya. Sebagaimana Guru di

Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa, seperti yang dijelaskan oleh Pak Ismail selaku waka kesiswaan di poin pembiasaan hidup bersih, bahwa guru turut membantu siswa untuk senantiasa hidup bersih dengan piket kelas setiap hari, kemudian juga dari penjelasan Bu Ulfa selaku kepala madrasah di poin sholat dhuha berjamaah yang menjelaskan bahwa guru membantu siswa untuk mengingat dan mempraktikkan doa dalam sholat dengan meneriakkan awal lafadznya ketika sholat, serta pembiasaan para guru berdoa setelah sholat dhuha dan pembiasaan juwita yang mengharapkan keselamatan warga madrasah khususnya siswa agar bisa berkelakuan dan berkepribadian baik.

c. Siswa

Siswa juga harus menjadi pendukung dirinya sendiri atau biasa disebut motivasi internal. Seperti halnya ekstrakurikuler *muhadhoroh* dimana membutuhkan hafalan, kelancaran, dan kepercayaan diri yang hanya bisa ditumbuhkan oleh siswa itu sendiri.

d. Fasilitas atau sarana dan prasarana

Dari penjelasan Pak Ismail yang menjadi pendukung implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah

Assa'adah Gresik yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana seperti lantai bersih, alat-alat kebersihan, pengeras suara, ruang kelas, kantor, laboratorium, perpustakaan toilet, dan masih banyak lagi.

e. Hadiah atau *Reward*

Di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik juga memberlakukan pemberian hadiah, yaitu kepada kelompok siswa yang melaksanakan piket kelas paling bersih. Di sini guru kelas akan mengawasi kebersihan kelas setiap hari, dan kelompok siswa yang paketnya paling bersih akan mendapatkan hadiah. Hadiah ini juga menjadi faktor penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa, dimana hadiah merupakan hak, sedangkan agar siswa bisa mendapatkan hak itu siswa harus melaksanakan kewajibannya.

f. Orang tua

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Farohah selaku wali murid kelas 3, bahwa beliau mendukung anaknya untuk selalu hidup bersih dimana ia mendukung anaknya untuk latihan menyapu di rumah karena selama piket kelas dan bersih-bersih di rumah ia hanya bagian menata-menata barang saja. Sikap orang tua sangat berpengaruh sekali dalam perkembangan anak, karena orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pertama anak, sehingga mereka memiliki tanggung jawab besar dalam keberhasilan anaknya, baik keberhasilan pendidikan, agama, sosial, dan juga kepribadian.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat pun turut mengiringi perjalanan Madrasah Ibtidaiyah Assa’adah Gresik untuk membentuk karakter siswa melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren ini, antara lain.

a. Pandemi

Dua tahun terakhir ini semua kegiatan di seluruh aspek kehidupan terhambat oleh pandemi. Pembentukan karakter di madrasah pun demikian sangat sulit dilakukan, bahkan pembiasaan-pembiasaan lama yang sudah melaksanakan pun bisa hilang. Seperti di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, pandemi menghilangkan pembiasaan siswa 3S ketika masuk madrasah, sehingga mengakibatkan guru harus mencari cara untuk mengembalikan pembiasaan itu kembali.

b. Orang tua

Selain sebagai faktor pendukung, ada juga sikap orang tua yang menjadi penghambat pembentukan karakter siswa melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa’adah Gresik ini. Dimana orang tua merasa tidak mampu untuk mendidik anaknya, sehingga orang tua menyerahkan secara keseluruhan kepada guru untuk mendidik anaknya. Hal ini yang mengakibatkan siswa lebih percaya kepada gurunya daripada kepada orang tuanya, padahal siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua. Sehingga pandemi menjadi keresahan tersendiri untuk orang tua karena

anak 24/7 jam berada di rumah padahal mereka merasa tidak mampu untuk mendidik anaknya.

c. Siswa

Faktor penghambat selanjutnya dalam implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yaitu siswa kelas 6 dimana mereka merasa seperti sudah paling senior sehingga terkadang mereka mentang-mentang atau merasa menang sendiri .

Budaya-budaya di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah ini juga sudah sesuai dengan budaya-budaya yang biasa diberlakukan di pondok pesantren yakni yang sesuai syariat islam (Mala, 2015), seperti berpakaian atau berbusana muslim yang menutup aurat, shalat berjamaah yakni sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, dzikir bersama seperti pujian-pujian yang dilakukan sebelum sholat dhuha berjamaaah dan pembiasaan juwita, tadarus Al-Quran yang dilakukan setelah sholat dhuha berjamaah yakni membaca dan menghafalkan Juz Amma, kemudian pembiasaan sapa senyum salam yang dilakukan setiap pagi oleh guru dan siswa, ada juga pembiasaan adab yang baik seperti adab bersih sehingga madrasah ini dikenal sebagai madrasah adiwiyata, serta pembiasaan-pembiasaan bernuansa keagamaan lainnya.

Selain itu, budaya di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik juga sesuai dengan konsep Abdulloh Nashih Ulwan tentang pendidikan anak (dalam

Atabik & Burhanuddin, 2015, hlm. 282-288), bahwa ada beberapa cara yang baik untuk membina nilai-nilai budaya madrasah untuk membentuk karakter siswa yang positif. Antara lain yang dilakukan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik adalah Keteladanan yang dilakukan oleh guru salah satunya yaitu turut melaksanakan sholat dhuha berjamaah dan hidup bersih, kemudian Pengawasan seperti guru yang turut mengawasi bacaan sholat siswa dengan meneriakkan awal lafadz doa dalam sholat ketika sholat berjamaah di madrasah, dan juga Pembiasaan-Pembiasaan yang dilakukan setiap hari yang merupakan salah satu cara untuk pembinaan nilai-nilai budaya madrasah dalam rangka pembentukan karakter akhlakul karimah siswa.

Pembentukan karakter akhlakul karimah siswa melalui budaya madrasah berbasis pondok pesantren ini juga sesuai dengan tujuan pembentukan karakter menurut Dhamar Kusuma, Johar Pernama, Cepi Triratna (dalam Khusnia, 2019, hlm. 41-42). Dimana budaya diimplementasikan sebagai penguat dan pengembang karakter siswa sampai lulus dari madrasah dan dewasa nanti. Hal ini sesuai dengan penjelasan Pak Ismail selaku waka kesiswaan bahwa siswa lulusan Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik yang sudah sampai perguruan tinggi apabila bertemu dengan guru madrasahnya mereka masih tetap sopan dan santun dengan memberikan salam.

BAB VI

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti paparkan terkait budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Bentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa Melalui Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik

   Bentuk karakter yang ingin ditanamkan kepada diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik melalui budaya madrasah adalah Akhlakul Karimah. Menurut Al-Ghazali orang yang berakhlak akan mudah dalam menuntut ilmu, sehingga kepala madrasah berkeyakinan bahwa orang yang berakhlakul karimah akan kuat dimanapun ia berada dan akan bisa berguna di masa depannya. Selain itu, nilai karakter yang bisa terbentuk melalui budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik adalah karakter religius, disiplin, jujur, kerja keras, demokrasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

2. Proses Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik

Dalam implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik adalah berupa pembiasaan, intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikuler. Adapun pembiasaan antara lain: (a) Berdoa Birrul Walidain, (b) Guru menyambut siswa setiap pagi (bersalaman), (c) Melantunkan pujian-pujian dan sholat dhuha berjamaah, (d) Khotmil Quran dan surpen, (e) Pembiasaan hidup bersih, (f) Sholat dhuhur berjamaah, (g) Juwita (h) Pembinaan Romadhon. Intrakurikuler ada (a) Nahwu, (b) Shorof, (c) Khot, (d) Pegon (e) Program Tahfidz. Ekstrakurikuler antara lain (a) Ubudiyah, (b) Kaligrafi, (c) Samroh, (d) Banjari, (e) Pesawat atau pembinaan sholawat (f) Muhadhoroh bahasa arab, bahasa inggris, dan bahasa Indonesia. Kokurikuler antara lain (a) Mengenang jasa wali, (b) Ziarah ke makam kiai desa bungah, (c) Simulasi manasik haji.

B. SARAN

Berkaitan dengan implementasi budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik, peneliti memiliki sedikit saran, sebagai berikut:

1. Untuk madrasah

   Peneliti menyarankan untuk bisa mengadakan kegiatan khusus wali murid, seperti kegiatan tahlil, istighotsah, ratib al haddad, atau bahkan *workshop parenting*. Hal ini berkaitan dengan salah satu faktor

penghambatnya adalah orang tua yang menyerahkan anaknya secara keseluruhan kepada madrasah dikarenakan merasa tidak mampu untuk mendidiknya. Oleh karena itu kegiatan khusus wali murid dirasa baik bagi peneliti untuk mendukung lebih lancarnya budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang budaya madrasah berbasis pondok pesantren dalam membentuk karakter akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adah Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amani, F. Z. (2019). *Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Ziarah Wali Di MTs Ma'arif Pulung Tahun Ajaran 2018-2019*.

Al Muhajirin. (2019). *Penciptaan Budaya Sekolah dalam Membangun Pendidikan Anti Korupsi* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id

Amra, A. (2015). Pengaruh Media Massa Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Ta'dib*, *18*(2), 118. https://ojs.iainbatusangkar.ac.id

Ansori, M. S., Kasanah, S. U., & Sidik, A. R. (2019). Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Haji Bagi Peserta Didik, Guru, dan Wali Murid Melalui Pembelajaran Praktik Manasik Haji Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, *1*(1), 14–24.

Ardiansyah, L., & Dardiri, A. (2019). Manajemen budaya sekolah berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, *6*(1), 50–58. http://journal.uny.ac.id

Atabik, & Burhanuddin, A. (2015). Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak. *Elementary*, *3*(2), 274–296. http://journal.stainkudus.ac.id

Daryanto, M. F. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media.

Dhika Juliana, Andriani Helmina, Ustiawati Jumari, Utami Evi, Istiqomah Ria, Fardani Raushandi, Sukmana, Auliya Nur, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.

Efferi, A. (2017). Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun. *Edukasia*, *12*(1), 189–212. https://journal.iainkudus.ac.id

Farida, N. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. *1*(1), 305. http://e-journal.usd.ac.id

Fachrudin, Y. (2021). Strategi Penguatan Mutu Berbasis Pesantren. *Skripsi*, *4*(2), 91–108.

Firdaus, D. (2021). *Strategi Membangun Budaya dan Iklim Madrasah dalam Upaya Membentuk Karakter Siswa di MINU Kraksaan Probolinggo* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id

Hakim, L. (2018). Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pesantren dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan …*, *8*. http://ojs.ikipmataram.ac.id

Herawati, N., Zainuri, A., & Hawi, A. (2020). Karakteristik Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Intizar*, *26*(1), 45–54. http://jurnal.radenfatah.ac.id

Hidayat, R., (2019). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.

Huda, A. M., Setiawan, F., Dalimunthe, R., & Dahlan, U. A. (2021). Budaya sekolah/ madrasah. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, *3*, 517–526. http://ejournal.stitpn.ac.id

Indrawan, Rully, Y. P. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Refika Aditama.

Jannah, W. (n.d.). *hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari dengan Prestasi Aqidah Akhlak Siswa MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo*. digilib uinsa sby. http://digilib.uinsby.ac.id

Jazilah, U. (2020). *Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. http://digilib.uinsby.ac.id

Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., & Abidin, H. (2020). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, *8*(1), 11–23. https://ojs3.unpatti.ac.id

Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. http://new-indonesia.org

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*.

Khusnia, N. (2019). *Pembentukan karakter religius di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama MINU Tratee Putera Gresik* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id/14808/

Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 183–198. https://core.ac.id

Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2018). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press.

Kurniawan, W. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Elementary School 8*, *3*(1), 295–302. http://journal.unilak.ac.id

Mahmudah, S., Ningrum, F., Syamsudin, A., Sunan, J., No, A., Kediri, K. K., Kediri, K., & Timur, J. (2021). *Pendampingan Belajar Baca Tulis Pegon bagi Santri Baru MTs di Pondok Pesantren Al-Amien Ngasinan Rejomulyo Kediri*. 285–291.

Marni, S. (2016). Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Gramatika*, *2*(2), 25–32. https://s3.amazonaws.com/academia.edu.

Mala, A. R. (2015). Membangun Budaya Islami Di Sekolah. *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, *11*(1), 1–13.

Maya, G. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Madrasah (Studi Kasus di MAN 3 Yogyakarta)* [UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta]. https://digilib.uin-suka.ac.id

Mualif. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Jurnal Al-Hikmah*, *1*(1), 26–36.

Munif, M., Rozi, F., & Aminullah, M. (2021). Inovasi Pengembangan Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat. *Manazhim*, *3*(2), 183–200.

Murniati, Lusia Sari, S. (2015). *Identifikasi Faktor Budaya Organisasi dalam Kesuksesan Penerapan E-Monev Kota Surakarta*. *Snik*, 89–94.

Nasution, S. (2010). *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara.

Ni'mah, K. (2019). Dosen Fakultas Agama Islam Unisda Lamongan 1. *Khat Dalam Menunjang Kemahiran Kitabah Bahasa Arab*, *2*(November), 1–16.

Nofiaturrahmah, F. (2017). Pendidikan Karakter yang Menyenangkan (Studi di PAUD Shofa Azzahro). *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, *5*(1), 181. https://journal.iainkudus.ac.id

Kasron, Nst. (2017). Konsep keutamaan akhlak versi al-Ghazali. *HIJRI-Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, *6*(1), 106–118. http://jurnal.uinsu.ac.id

Nugroho, W. (n.d.). *Manajemen Pengetahuan , manasik*. Universitas Gunadarma.

Nur Ainiyah. (2019). Pemberdayaan Keterampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum Pandean Wonorejo Banyuputih Situbondo. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 141–170. https://journal.ibrahimy.ac.id

Nuzulul Rochmah. (2013). *Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran di SMA Negeri 1 Purwokerto* [Universitas Negeri Semarang]. http://lib.unnes.ac.id

Oktaviani, C. (2015). Peran Budaya Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Manajemen Pendidikan*, *9*(4), 613–617. https://ejournal.unib.ac.id

R, Jannah. (2017). *Implementasi Budaya Madrasah Sabtu Membaca Senyap Dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Peserta Didik Kelas Tinggi Di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. http://eprints.walisongo.ac.id

Rahayu, SE., M.Ak., Ak., C. . (2016). Pedoman Penulisan Artikel. *Jurnal Riset Akuntansi*, *8*(2). https://ujs.unikom.ac.id

Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.

Rahmat, P. S. (2016). Peran Pendidikan dalam Membentuk Generasi Berkarakter Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *03*(02), 1–15. https://www.journal.uniku.ac.id

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In M. A. Dr. Anwar Mujahidin (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. http://repository.iainponorogo.ac.id

Sukadari. (2020). Peranan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, *1*(1), 75–86. https://ejournal.upy.ac.id.

Suriadi, S. (2020). School Culture in Instilling Religious Character of Madrasah Tsanawiyah. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *15*(1), 163. https://journal.iainkudus.ac.id

Suwahyu, I. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Konsep Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, *23*(2), 192–204. http://repository.iainpurwokerto.ac.id

Suwarsono, S. (2016). Pengantar Penelitian Kualitatif. *JPMIPA-FKIP Universitas Sanata Dharma*, 8. https://www.usd.ac.id

Tambak, S. (2013). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Graha Ilmu.

Ummi, Munir. (2015). *Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. *Vol. 7*, *No*(476–9703), 63–77. http://ojs.uniska-bjm.ac.id

Undang-Undang Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003* (Issue 42).

Wahyuni, A. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas Viii Mts Al Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, *6*(1), 16–17.

Zulfa, K. (2020). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 4 Tulungagung* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. http://etheses.uin-malang.ac.id

Zulmy, A. N. (2019). *Penguatan Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Man Kota Surabaya Dan SMA Muhammadiyah 9 Surabaya* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. https://digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 448/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 — 11 Maret 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MI Assa'adah Gresik
Di

Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Nur Mulia Permata Indah
NIM	:	18140036
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	:	Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal	:	**Implementasi Budaya Madrasah Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Assa'adah Sampurnan Gresik**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akaddemik

Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

LAMPIRAN II

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Nur Mulia Permata Indah

NIM : 18140036

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Implementasi Budaya Madrasah dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Assa'adah

Dosen Pembimbing : Vannisa Aviana Melind, M.Pd

NO	Tgl/Bln/thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	4 April 2022	Konsultasi revisi proposal	
2	20 Mei 2022	Acc revisi proposal	
3	2 Juni 2022	Konsultasi Bab 4 dan 5	
4	7 Juni 2022	Konsultasi Bab 4 dan 5	
5	9 Juni 2022	Konsultasi keseluruhan dan acc	

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 197604052008011018

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA
1	Berdoa Birrul Walidain	- Sikap orang tua
		- Sikap siswa
		- Guru turut hadir saat proses impleementasi
2	Guru menyambut siswa untuk bersaalaman	- Sikap guru
		- Sikap siswa
3	Melanttunan pujiaan dan shoat dhhuhaa berjamaaah	- Tersedianya tempat yang cukup
		- Lantai bersih
		- Sarana dan prasarana, seperti *microfon dan sound system*
		- Sikap guru
		- Sikap siswa
4	Khotmil Qiran dan Surpen (Surat pendek)	- Tersedianya Al-Quran
		- Sikap siswa
5	Sholat dhuhur berjamaah	- Tersedianya tempat yang cukup
		- Lantai bersih
		- Sarana dan prasarana, seperti *microfon dan sound system*
		- Sikap siswa
		- Sikap guru
6	Pembiasaan hidup bersih	- Peralatan kebersihan setiap kelas
		- Jadwal piket setiap kelas
		- Sarana dan prasarana kebersihan madrasah lainnya
		- Poster-poster penunjang pembiasaan hidup bersih
		- SOP Kebersihan madrasah
		- Sikap siswa
7	Juwita (Jumat wage sitiighotsah bersaama)	- Tersedianya Al-Quran
		- Tersedianya buku tahili
		- Tersedianya buku istighotsah
		- Sikap siswa
		- Sikap guru
8	Pembinaan Romadhon	- Setiap siswa membawa buku/kitab untuk pembinaan Ramadhan

		- Sikap siswa
		- Sikap guru
9	Inntrakurikuler	- Tersedianya ruang kelas yang bersih dan nyaman
		- Jadwal intrakurikuler
		- Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
		- Sikap siswa
		- Sikap guru
10	Esktrakurikuler	- Jadwal ekstrakurikuler
		- Sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler
		- Sikap siswa
		- Sikap guru
11	Kokurikuler	- Sikap siswa
		- Sikap guru

LAMPIRAN IV

HASIL OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KRITERIA	HASIL OBSERVASI
1	Berdoa Birrul Walidain	- Sikap orang tua	- Turut mengangkat tangan saat siswa berdoa dan turut mengamini
		- Sikap siswa	- Mendoakan orang tua dengan bersuara, kemudian bersalaman
		- Kehadiran guru saat proses impleementasi	- Guru hadir, akan tetapi terkadang tidak
2	Guru menyambut siswa untuk bersaalaman	- Sikap guru	- Guru ramah, sellaau senyum, dan penuh kehangattan
		- Sikap siswa	- Turut menaaati peraturan dengan bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas
3	Melanttunan pujian dan sholat dhuha berjamaah	- Tersedianya tempat yang cukup	- Tempat cukup untuk menampung siswa, guru, dan karyawan
		- Lantai bersih	- Lantai selalu bersiih dan suci
		- Sarana dan prasarana, seperti *microfon dan sound system*	- Tersedia, bagus, dan layak pakai
		- Sikap guru	- Turut memerhatikan shaf siswa dan melantangkan bacaan sholat untuk siswa
		- Sikap siswa	- Tenang dan tidak gaduh sampai

			mengganggu pelaksanaan ibadah
4	Khotmil Qiran dan Surpen (Surat pendek)	- Tersedianya Al-Quran	- Tersedia lembaran Al-Quran yang dilaminating
		- Sikap siswa	- Mengaji dengan tenang
5	Sholat dhuhur berjamaah	- Tersedianya tempat yang cukup	- Tempat cukup untuk menampung siswa, guru, dan karyawan
		- Lantai bersih	- Lantai selalu bersiih dan cukup
		- Sarana dan prasarana, seperti *microfon dan sound system*	- Tersedia, bagus, dan layak pakai
		- Sikap siswa	- Turut memerhatikan shaf siswa dan melantangkan bacaan sholat untuk siswa
		- Sikap guru	- Turut memerhatikan shaf siswa dan melantangkan bacaan sholat untuk siswa
6	Pembiasaan hidup bersih	- Peralatan kebersihan setiap kelas	- Tersedia lengkap
		- Jadwal piket setiap kelas	- Tersedia
		- Sarana dan prasarana kebersihan madrasah lainnya	- Lengkap (wastafel, handsanitizer, kran air, dan air jernih)
		- Poster-poster penunjang pembiasaan hidup bersih	- Tersedia

		- SOP Kebersihan madrasah	- Tersedia
		- Sikap siswa	- Turut piket kelas
		- Sikap guru	- Turut membantu piket kelas siswa kelas bawah
7	Juwita (Jumat wage sitiighotsah bersaama)	- Tersedianya Al-Quran	- Tersedia
		- Tersedianya buku tahili	- Tersedia
		- Tersedianya buku istighotsah	- Tersedia
		- Sikap siswa	- Turut mengikuti kegiatan dengan khidmat
		- Sikap guru	- Turut mengondisikan anak-anak dan memimpin kegiatan
8	Pembinaan Romadhon	- Setiap siswa membawa buku/kitab untuk pembinaan Ramadhan	- Setiap siswa membawa buku/kitab untuk pembinaan Ramadhan serta alat tulisnya
		- Sikap siswa	- Antusias saat mengikuti kegiatan dengan mencatat yang dijelaskan guru serta mengajukan pertanyaan
		- Sikap guru	- Antusias mengajar siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa
9	Intrakurikuler	- Tersedianya ruang kelas yang bersih dan nyaman	- Tersedia ruang kelas yang bersih dan nyaman

		- Jadwal intrakurikuler	- Tersedia
		- Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	- Tersedia
		- Sikap siswa	- Siswa bersemangat saat mengikuti pembelajaran
		- Sikap guru	- Guru bersemangat saat mengikuti pembelajaran
10	Esktrakurikuler	- Jadwal ekstrakurikuler	- Tersedia
		- Sarana dan prasarana penunjang ekstrakurikuler	- Alat samroh lengkap, alat banjari lengkap, *microfon dan sound system* tersedia
		- Sikap siswa	- Siswa bersungguh-sungguh saat mengikuti kegiatan
		- Sikap guru	- Guru bersungguh-sungguh dan bersemangat saat mengajarkan ekstrakurikuler
11	Kokurikuler	- Sikap Siswa	- Siswa mengikuti kegiatan dengan khidmat
		- Sikap guru	- Guru mengondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan dengan khidmat

LAMPIRAN V BUKTI DOKUMENTASI

Berdoa *Birrul Walidain*

Guru menyembut siswa untuk bersalaman

Melantunkan Pujian-Pujian

Sholat Dhuha Berjamaah

Berdoa Khusus Guru Seteelah Sholat Dhuha

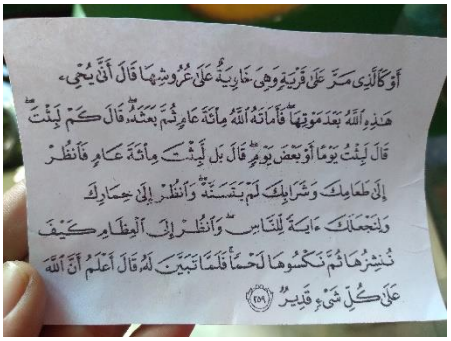

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَىٰ قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّىٰ يُحْيِي
هَٰذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا ۖ فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ ۖ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ ۖ
قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۖ قَالَ بَل لَّبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ
إِلَىٰ طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ ۖ وَانظُرْ إِلَىٰ حِمَارِكَ
وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِّلنَّاسِ ۖ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ
نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا ۚ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥٩﴾

Doa Khusus Guru

Khotmil Quran dan Surpen
(Surat Pendek)

Lantai Madrasah Bersih

Sholat Dhuhur Berjamaah

Juwita (Jumat Wage Istighotsah dan Tahlil Bersama)

Pembinaan Romadhon

Budaya Madrasah Intrakurikuler

Program Tahfidz

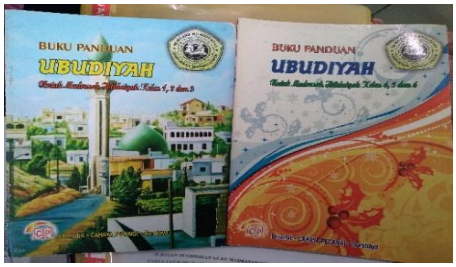

Buku Ubudiyah

Ekstrakurikuler Samroh

Al-Banjari Assa'adah

Grup Sholawat Assa'adah

Tampilan *Muhadhoroh*

Ekstrakurikuler Kaligrafi

Karya Kaligrafi

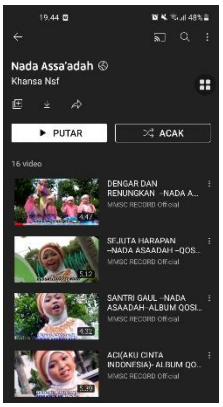

Video Pembinaan Sholawat
Di Channel You Tube

Simulasi Manasik Haji

Mengenang Jasa Wali

Ziarah Ke Makam Kiai Desa Bungah

Setelah Wawancara dengan
Bu Fidho Guru Ekstrakurikuler

Setelah Wawancara dengan
Kepala Madrasah

Tampak depan madrasah

Siswa mengisi ulang air

Siswa mencuci tangan

Sepatu tertata rapi di rak sepatu

Siswa antri wudlu sholat dhuhur

Tong Sampah

Taman

Pnghargaan Adiwiyata

Parkiran

Ruang guru

Perpustakaan

Ruang Kelas

Laboratorium

UKS

Toilet

LAMPIRAN VI

TRANSKIP WAWANCARA

Informan I : Pak Ismail Waka Kesiswaan

PERTANYAAN	JAWABAN
Bentuk karakter apa yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui budaya di MI Assa'adah ini?	Yang jelas membentuk akhlaknya dulu, jadi bagaimana anak-anak itu berakhlak kepada gurunya, seperti mengucapkan salam kepada gurunya dimana saja, hal sekecil itu harus dibentuk dahulu, akhlak dengan orang tuanya juga, pokoknya akhlak yang baik untuk kesehariannya mbk. Terkadang ada kan murid bertemu gurunya nggak salam, nah itu jangan sampai di siswa MI Assa'adah ini
Apa saja dan bagaimana prosses implementasi budaya madrasah di MI Assa'adah ini?	Yang pertama itu ada doa Birrul Walidain itu sebelum masuk bersalaman dengan guru, biasanya kan diantar wali muridnya, yang nggak diantar ya mendoakan di rumah. Jadi yang diantar berarti turun dari sepeda terus mendoakan orang tua mereka, setelah itu salaman terus masuk sekolah. Tujuannya adalah agar hubungan orang tua dan siswa senantiasa bisa lebih dekat. Pembiasaan guru dan siswa bersalaman di gerbang ini pagi setelah berdoa birrul walidain, sebelum masuk kelas siswa datang salaman dulu dengan bapak ibu dewan guru. Pembiasaan ini diharapkan akan membuat guru bisa merasa lebih dekat dengan siswanya dan siswa juga terlatih untuk bersikap sopan dan santun terhadap gurunya Melantunkan pujian-pujian ini kalau sudah masuk duduk di shaf masing-masing anak-anak melantunkan pujian-pujian sembari menunggu anak-anak datang setelah itu baru jamaah. Pembiasaan ini bertujuan tidak lain untuk melatih siswa agar senantiasa ingat kepada Allah dan melatih agar terbiasa beribadah yang sunnah. Kemudian untuk yang

	ngimami itu guru-guru, nanti doa, pujian-pujian dan wirid itu anak-anak. Hal ini untuk melatih anak-anak belajar memimpin atau mengimami dalam hal beribadah. Kemudian 1 minggu sekali setelah sholat dhuha itu biasanya ada kultum Mengaji itu mengaji bersama atau khotmil Qur'an, sebelum serpen anak-anak itu dikasih 1 lembaran Quran. Itu semuanya kelas 4, 5, dan 6 biasanya, misalkan ketemu 2 juz berarti setiap hari khatam 2 juz, dan dilakukan sebelum Serpen, paling 5 menit lah ngajinya, baru Surpen. Setelah itu ada surpen atau surat pendek, tiap kelas ada guru pembimbingnya masing-masing. Jadi mulai kelas 1-6 itu ada tahap-tahapannya, mulai kelas 1 itu surat apa sampai apa, kelas 2 surat apa sampai apa, sampai mewajibkan kelas 6 itu untuk sudah tuntas hafal juz 30 Nah itu tadi masuk di jam 0 yaitu mulai pukul 6.30-7.15. Pembiasaan hidup bersih, setiap hari nya itu ada piket tiap kelasnya, untuk yang kelas 1 kan masih latihan bersih-bersih ya, kalau kurang bersih nanti dibantu sama guru-guru. Walaupun akhirnya guru-guru yang berperan, tapi paling nggak kan anak-anak sudah berusaha itu sudah bagus. Kemudian dulu itu kasusnya sampah, mbak, tapi sekarang sudah ndak, salah satu cara menguranginya ya dengan cara siswa diminta untuk membawa botol minum sendiri nanti bisa isi ulang di sini 1 botol 500. Jadi di sini nggak menjual air mineral gelas atau botol yang sekali pakai buang mbk Untuk kelas 4, 5 dan 6 itu sholat dhuhur berjamaah di madrasah setiap hari dari Hari Sabtu hingga Hari Jumat. Sedangkan untuk kelas 1, 2, dan 3 sholat dhuhur berjamaah di madrasah cuma 2 hari soalnya yang 3 hari pulangnya

	tidak sampai jam 12. Pembiasaan ini ya bertujuan untuk melatih siswa agar giat sholat berjamaah Terus Juwita jumat wage istighosah bersama khusus siswa, guru dan karyawan biasanya itu 1 bulan sekali, hari jumat itu kan libur mbk, nah jumat pagi jam 7 itu sampai selesai di madrasah. Di sini kita warga madrasah, guru, staf, dan siswa sama-sama berserikat dan bertawakal untuk senantiasa mengharapkan ridho sang pencipta dari lembaga pendidikan Assa'adah ini mbk
Selain pembiasaan, apa ada yang lain pak?	Ada, ekstrakurikuler meliputi kaligrafi, ubudiyah, samroh, banjari, pembinaan sholawat dan *muhadhoroh.* Kaligrafi masuk jam pelajaran, maksudnya dimasukkan pada waktu jam pelajaran karena ini kan wajib. Memang proogramnya seperti itu, biar anak di tingkat lebih atas itu tulisannya nggak bagus, dan MI Assa'adah itu terkenal dengan kaligrafinya, maka dari itu diwajibkan, kalau tulisan arab siswa MI Ass'adah jelek ya malu. Untuk pembina ekstrakulikuler di sini itu mendahulukan guru terlebih dahulu, kalau guru-guru tidak mampu, baru orang tua, kalau orang tua tidak mampu baru orang luar. Jadi guru ekstrakurikuler di sini itu kalau enggak guru ya wali murid, Memang kebijakan dari Yayasan ya seperti itu. Memanfaatkan SDM. Yang jelas tujuan dari ekstrakurikuler berbasis pondok pesantren di MI ini adalah untuk mencari bakat-bakat siswa-siswi yang ada di Madrasah. Anak-anak kan jelas punya bakat sendiri ya, sehingga dengan adanya ekstra-ekstra itu anak-anak bisa terlatih dan tergali (bakatnya). Khususnya ekstra yang berbau-bau pondok pesantren atau islami, sehingga mereka juga tau, oh ini tradisinya pondok itu

	Waktu ekstranya pun tidak banyak mbk cuma 1 jam, kan memang jamannya setelah jam pembelajaran kecuali yang ubudiyah sama kaligrafi. Kalau yang dekat boleh pulang tapi langsung kembali soalnya nanti pulangnya setelah sholat dhuhur mungkin jam 12.30 ekstranya mungkin jam satu, ya mungkin makan dulu yang dekat terus yang jauh ya bawa uang saku lebih saja buat beli jajan di sekolahan, terus masuk kegiatan ekstra
Nanti saya mau wawancara dengan guru ekstrakurikuler ya pak?	Ya, silahkan.
Kemudian selain itu pak?	Kemudian yang kokurikuler ini yang pertama ada simulasi manasik haji 2 tahun sekali, tahlil dan istighosah ke makam kyai setiap jumat digilir, jadi jumat pertama ke mbah qomaruddin, jumatnya lagi ke mbah sholeh, jumatnya lagi ke mbah kyai gede ini terus berputar terus, dan ini khusus untuk kelas 6. Terus mengenang jasa wali biasanya 2 tahun sekali. Untuk istighotsah dan tahlil ada kaitannya dengan ke-Nahdlatul Ulama-an jadi anak-anak wajib hafal tahlil.
Yang intrakurikuler juga ada pak?	Iya ada. Ada khot, pegon, nahwu, shorof, dan program tahfidz. Untuk program tahfidz setiap semester itu ada targetnya aslinya. Nah nanti kalau sudah memenuhi target anak-anak nanti mendapatkan beasiswa. Jadi SPP nya dapat potongan 50 persen, nanti kalau gak sesuai target berarti gak dapat
Kemuudian apa saja faktor penghambat dari budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MI Assa'adah?	Faktor pendukung itu yang jelas ya fasilitas ya mbk. Seperti sholat dhuha ya butuh lantai yang suci cukup serta butuh *sound system*
Lalu saja faktor penghambat dari budaya madrasah dalam membentuk	Yang jelas orang tua juga, anak-anak kan sekolahnya beberapa jam, lebih banyak di rumah, kadang wali murid itu menyerahkan kepada sekolahan, tetapi kalau sudah di rumah ndak mau, makannya kadang anak-anak itu lebih

karakter siswa di MI Assa'adah?	percaya pada gurunya dari pada sama orang tuanya. Yang sering itu kan gini, orang tuanya kalau sudah mendidik anak nggak mampu bilangnya ke madrasah "minta tolong dikasih tau ya pak/bu", merasa tidak mampu, makannya daring itu resikonya banyak sekali ke wali murid, sehingga banyak wali murid yang nggak setuju, padahal mestinya kan lebih enak, tetapi enggak, malah daring jadi perdebatan. Kalau dari siswanya tergantung gak semuanya, ada yang bisa memraktikkan ada yang tidak namanya aja anak-anak. Kendalanya itu kalau sudah kelas 6 mbk, biasanya kalau sudah mau lulus itu keluar agak sombongnya, jadi saya kasihan sama guru-guru, harusnya tidak seperti itu, harusnya hasil akhir itu kan harus lebih bagus, tapi sekarang gak bisa, menerapkan ke anak-anak itu kalau sudah mau lulus itu harus lebih bagus, ternyata nggak bisa.

Informan II : Bu Inul waka kurikulum

PERTANYAAN	JAWABAN
Untuk budaya di MI Assa'adah sendiri itu sejak kapan diaplikasikan bu?	Jadi untuk budaya berbasis pesantren itu ya otomatis sudah diadakan sejak MI ini lahir. Jadi selain mengaplikasikan pendidikan umum juga mengaplikasikan materi seperti nahwu shorof, pego. Kemudian Ubudiyah, yaitu memfokuskan anak-anak agar mereka bisa hafal bacaan sholat dan benar gerakan sholatnya, itu mulai kelas 1 sampai kelas 6 ada semua.
Bagaimana prosses implementasi budaya madrasah di MI Assa'adah ini bu?	Pembiasaan nya mulai jam 0, jadi di yayasan itu semua unit mulai jam 0 yaitu mulai 6.30-7.15 itu diawali dengan sholat dhuha, setelah sholat dhuha ada hafalan surat pendek, itu serentak semua se-yayasan. Dan di kelas-kelas itu ada lembaran Qur'an yg dilaminating, setiap anak itu membaca 1 lembar Quran jadi sehari bisa khatam beberapa Qur'an dalam sehari. Kemduian yaa membiasakan diri untuk selalu hidup bersih, itu kan salah satau ajaran agama Islam juga mbak. Jadi anak-anak dibiasakan untuk selalu menjaga hidup bersih, piket sebelum pulang dan ketika datang.
Apa ada kegiata khusus guru bu?	Ya nanti setelah sholat dhuha, siswa-siswanya kan masuk kelas. Lalu jam 7.15 itu dibeli nanti gurunya itu berkumpul untuk berdoa bareng. Ada bacaan doa yang dikhususkan untuk mendoakan anak-anak. Kalo njenengan pengen tau doa nya itu ada di etalase sebelahnya kolam itu ada toples. Itu doa yang dibaca guru-guru setiap hari sampai sekarang. Hanya lima menit sebelum guru-guru masuk ke kelas.
Selain pembiasan untuk siswa apa ada lagi bu?	Yaa, intrakurikuler, materinya dimasukkan di waktu jam pelaajaran. Ada khot, peegon, nahwu, shorof, dan program tahfidz.

	Jadi selain mengaplikasikan pendidikan umum juga mengaplikasikan seperti Nahwu Shorof itu ilmu tentang kaidah bahasa arab dan tashrifnya, kemudian ada Pegon itu pelajaran menulis arab gundul, ada lagi Khot itu ilmu dasar menulis bahasa arab model, dan ada Program Tahfidz. Selain itu ada juga Kaligrafi dan Ubudiyah mbk, itu sebenarnya ekstrakurikuler tapi wajib sehingga dimasukkan ke jam mata pelajaran. Ubudiyah itu memfokuskan anak-anak agar mereka bisa hafal bacaan sholat dan benar gerakan sholatnya, itu mulai kelas 1 sampai kelas 6 ada semua
Ubudiyah itu bagaimana bu?	Untuk ubudiyah ini wajib mbk, itu ada panduannya, jadi kelas satu itu apa saja, kelas dua apa, sampai kelas enam itu ada. Jadi bertahap, untuk kelas satu itu mungkin baca bacaannya sholatnya, niatnya, wudlunya, teruus kelas dua ada, lagi pokoknya terstruktur. Tujuan ubudiyah ini ya untuk memahamkan dan membiasakan siswa tentang sholatnya, wudlunya, dan juga pembersihan najis

Informan III : Bu Ulfa selaku Kepala Madrasah

PERTANYAAN	JAWABAN
Sejak kapan diimplementasikan dan apa yang melatarbelakangi budaya di madrasah ini?	Sejak awal didirikan MI ini sudah ditanamkan hal-hal seperti ini (budaya madrasah berbasis pondok pesantren), tetapi seiring berjalannya waktu ditambahi inovasi-inovasi. Yang melatarbelakangi ya karena madrasah ini berdiri di lingkungan pondok pesantren, kita harus mengacu pada poondok pesantren. Dan kita meskipun ada kurikulum dari depag sendiri dan dinas, kita harus tetap memasukkan kurikulum yang ada di pondok pesantren. Jadi kalau ada 8 standart itu kalau di sini ada tambahan 1, jadi ada 9 yaitu berbasis pondok pesantren.
Bentuk karakter apa yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui budaya di MI Assa'adah ini?	Karakter yang ingin dicapai itu satu yang paling utama. Akhlakul Karimah. Dimanapun berada. Suatu saat mudah-mudahan anak-anak berhasil sampai jadi presiden mungkin, Amin, itu satu tujuan utama dari semua pembiasaan adalah akhlakul karimah. Di mana-mana kalau Akhlakul Karimah sudah terbina itu kan dia akan kuat. Dan terutama adalah Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah. Karena memang pondok sini tuh ya Nahdlatul Ulama. Jadi ya itu, ya Nahdlatul Ulama yang Berakhlakul Karimah.
Ada pembiasaan berdoa birrul walidain ya bu, itu unik sekali, bu.	Iya, jadi sebelum orang tuanya pulang dari mengantar anaknya turun, bapak atau ibunya masih duduk diam di atas sepeda, anaknya mendoakan secara langsung didengar oleh orang tuanya, *Rabbighfirli. . .* sebagai ucapan terima kasih anak kepada orang tua. Dan memang sudah dibiasakan setiap sholat untuk mendoakan orang tua, tapi ini nyata di depan orang tuanya. Setelah berdoa baru salim, akhirnya dapat bonus anak-anak itu ada yang dicium, ada yang bonus di tambah uang jajan, karena orang tua kan terharu anak itu mendoakan di depan beliau, ketika sholat

	kan didoakan dengan lirih, tidak dengar kan? Tapi saat itu orang tuanya mendengarnya sendiri dan mengamininya secara langsung, begitu.
Kemudian yang pembiasaan Jumat wage istighotsah bersama itu kegiatan khusus untuk siapa saja bu?	Setiap Jumat Wage itu diikuti oleh kelas 3, 4, 5, 6, guru dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk selalu mengingatkan dan mendekatkan warga madrasah kepada sang maha pencipta, memohon barokah dan keselamatan kepada-Nya dan juga melatih siswa agar bisa terbiasa untuk membaca tahlil dan istighosah, kalau sering dilafalkan akan mudah untuk dihafalkan, mbk, dan akan melekat lama di otak kalau sering dibaca.
Kemudian apa ada patokan kalau siswa itu sudah berkarakter sesuai apa yang diharapkan guru?	Otomatis sudah kelihatan. Akhlak itu kan tidak bisa diukur dengan berapa persen atau nilai. Tetapi tingkah laku setiap hari itu sudah mencerminkan. Anak-anak nggak ada yang berkelahi Alhamdulillah, sudah ndak ada Alhamdulillah. Kalau bercanda kan anak-anak ya lahwong gurunya aja bercanda. Ketika sholat sudha lebih baik yang dulunya yang biasanya shofnya di pinggir jalan ya lirak-lirik ke jalan tapi sekarang sudah tidak itu kan sudah kelihatan.
Kemudian pembinaan romadhon itu kegiatannya seperti apa bu?	Ada pembinaan saat Romadhon, mbk. Jadi saat Romadhon seperti ini anak-anak itu ada yang namanya ngaji kitab, jadi ada Mabadiul Fiqih. Kemudian yang kelas 6 putri itu Risalatul Mafid, pembelajaran tentang bab perempuan, haid, sesuci dan lain-lain. Kemudian untuk anak laki-laki kelas 6 ini juga pembelajaran tentang sesuci keseharian itu, mandi besar dan lain-lain, ketika anak-anak sudah mulai mimpi itu kan harus mandi. Jadi pembelajaran Romadhon ini lebih rumit. Jadi untuk anak-anak prngajian Romadhon ini masuknya tidak pelajaran yang diajarkan di mata pelajarannya masing-masing, tetapi untuk anak kelas 1 dan 2 itu pemantapan tentang bacaan sholat sekaligus praktiknya, wudlu, sholat dan praktiknya. Kemudian yang kelas 3

	sampai 5 itu Mabadiul Fiqih. Kemudian yang kelas 6 itu adalah tentang Risalatul Mafid tentang sesuci.
Apa faktor pendukung implementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MI Assa'adah ini bu?	Guru sudah pasti mbk. kalau sholat berjamaah di madrasah sini itu meskipun ikut imam itu dilantangkan, saya itu biasanya bagian melantangkan awal lafaz mbk. Kalau imamnya *Takbiratul Ihram*, terus saya lanjutkan *Allahu Akbar Kabiro.*. Nah akhirnya anaknya itu ingat sehingga bisa ikut. Kalau hanya *Takbiratul Ihram*, lah imam kan memang begitu, masak teriak, ya batal. Begitupun saat *Tasyahud*, saya teriak *Attahiyatul.* . dan nanti biar anak-anak yang melanjutkan sendiri di dalam hati, membisikkan sampai dengar telinganya sendiri. Jadi saya juga membantu siswa untuk tetap ingat bacaan-bacaan ketika sholat yang telah mereka hafalkan.
	Pandemi ini mbk yang sangat berkendala, kenapa karena kita tidak bisa ketemu. Penanaman karakter sejak masa pandemi sudah sangat sulit. Saat anak-anak mulai boleh masuk itu saya kehilangan banyak sekali, salah satunya anak-anak itu pas masuk sekolah masuknya *klunas-klunus*, tidak ada salam saat pertama itu, kenapa? karena tidak pembiasaan 2 tahun, itu nggak sedikit. Anak-anak datang itu sudah datang ya datang, kan salim juga ndak boleh, pakainya salim cantik, akhirnya ya anak-anak *klunas-klunus* Lalu saya itu berinisiatif cari cara bagaimana mengembalikan kebiasaan anak-anak itu mbk, gak gampang mbak. Saya kumpulkan perkelas di teras di depan itu saya pakai *mic*, guru juga saya minta jadi peraga, "contoh yaa anak-anak nanti kalau peraga itu salim cantik terus sambii mengucapkan *Assalamu'alaikum*. Nanti gurunya akan menjawab di gerbang sini, nanti datang begitu nanti kalau pulang

	juga begitu, sebelum pegang sepatu, masak nanti sepatunya dibuat salim, sebelum pegaang sepatu anak-anak *Assalamu'alaikum*". Begitu.. mengembalikan mbak. Sekarang itu sudah kembali mbk Alhamdulillah."

Informan IV : Bu Fidho guru ekstrakurikuler

PERTANYAAN	JAWABAN
Apa tujuan adanya ekstrakurikuler?	Yang jelas tujuan dari ekstrakurikuler berbasis pondok pesantren di MI ini adalah untuk mencari bakat-bakat siswa-siswi yang ada di Madrasah. Anak-anak kan jelas punya bakat sendiri ya, sehingga dengan adanya ekstra-ekstra itu anak-anak bisa terlatih dan tergali (bakatnya). Khususnya ekstra yang berbau-bau pondok pesantren atau islami, sehingga mereka juga tau ini, oh ini tradisinya pondok itu".
Bagaimana proses implementasi ekstranya?	Kalau *muhadhoroh* itu caranya yang pertama kan harus mengenalkan dulu apa itu *muhadhoroh* dan isinya *muhadhoroh* itu seperti apa. Kalau di MI Assa'adah bukan terkait pembawa acaranya tapi kita fokuskaan kepada dua hal yaitu pidato sama pilldacil, karena memang dibutuhkan anak-anak untuk kegiatan di luar, kan ada lomba porseni ada lomba hari santri, kalau hari santri pildacil kalau porseninya itu pidato dan ada undnagan-undangan lomba-lomba di sekolahaa-sekolahan MTs, biasanya seperti itu. Jadi ya kita harus menyampaikan bahwa di materi pildacil sama pidato itu hampir sama, cuma yang berbeda itu seperti intonasinya atau cara gaya kita menyampaikan di depan umum, kalau di pidato itu boleh tegas, yang pildacilnya itu boleh santai sambil menarik *audience* ada percakapan-percakapan, itu untuk pildacil.
Apa faktor pendukung ekstrakurikuler?	Selama ini faktor pendukung dari sekolahan sendiri sudah bagus, artinya setiap kegiatan atau alat-alatnya Alhamdulillah lengkap, Seperti Samroh di sekolahan kami sudah lengkap, dan biasanya juga kalau memanng ada penampilan yang butuh *keyboard* itu ya sudah ada. Kemduian dari anaknya sendiri, kenapa? Karena contohnya *muhadhoroh* itu kan yang ditampilkan itu yang diibutuhkan apa? Hafalan, Nah dalam perlombaan biasanya waktunya tujuh menit, kalau anak memang tidak ada bakat terus tidak mau menghafaalkan ya

	akhirnya berhenti, sedangkan kita kan carinya yang betul-betul siap,, artinya siap itu dia sudah mengantongi ilmu terkait tentang pidato atau pilldacil terus anaknya juga siap untuk menghafalkan agar bisa tampil lancar, kalau nggak lancar kan sudah ada nilai negatifnya sendiri dalam penilaian.”
Kemari nada porseni ikut bu?	Iya, alhamdulillah menang sampai ke kabupaten dapat lomba pidato, juara putra dan putri yang Bahasa Indonesia lulus ke kabupaten dan dapat harapan
Tips bagaaimana mencetak siswa yang berprestasi bu?	Saya itu aslinya yaa sama-sama belajar. Kebetulan dulu saya punya pengalaman di bidang seperti itu dulu nggak *muhadhoroh*. Saya dulu ikut *Musabaqooh Syarhil Quran*, nyampaikaannya kayak pidato gitu. Nah ditunjuk dari madrasah diminta untuk mengisi ekstrakurikuler *Muhadhoroh*, akhirnya apa yang saya dapatkan kemarin saya sampaikan ke anak-anak. Ya caranya ya pokoknya serius dan mau menerima apa yang disampaikan guru, artinya kalau kita santtai-santai saja kan hasilnya itu kan beda sama yang ayo ayo tekun gitu, harus gini harus gini.

Infoormaan V : Bu Cici guru MI Assa'adah

Bagaimana sikap anak baik di madrasah maupun di luar madrasah bu?	Pembiasaan bersalaman di pagi hari itu juga dilakukan akan-anak di luar madrasah kalau ketemu gurunya mbk. Biasanya kalau saya ketemu anak-anak di kampung, mereka dulu-duluan memberi salam. Dan biasanya kalau ketemu tapi belum memberi salam itu tak panggil namanya, terus langsung "Oh iya Bu Cici Assalamu'alaikum", begitu
Apa ada faktor penghmbat diimplementasi budaya madrasah dalam membentuk karakter siswa di MI Assa'adah ini bu?	Kemarin itu pas pandemi ya jadi anak-anak interaksi di sekolah sama gurunya hampir kaku, dan yang biasanya masuk rumah mesti salam jadi nggak salam juga, *sluman-slumun* gitu. Nah orang tua bilang gini "Bu, tolong dong anak-anaknya itu dingatkan". Kenapa ndak mereka sendiri saja yang mengingatkan anaknya?. Selain guru yang mengingatkan, wali murid juga harus ikut mengingatkan semestinya ya Kemudian karena You tube itu, kelas satu itu sudah tau yang namanya pacaran. Ada yang bilang gini "Aku loh seneng ini" "Aku pacarnya ini", anakku sendiri juga pernah ngomong gitu "Gitu loo pacarnya ini", ya saya langsung bilang "Loh nak nak sudah ndak usah pacar-pacaran apa itu". Dia nggak tau maksudnya, cuma kan itu sudah memperkenalkan kata 'pacaran'. Anak sekarang itu Bahasa Youtube, mbk.

Informan VI : Bu Iba wali murid kelas 6

Apakah anak anda mengaplikasikan budaya yang ada di madrasah ketika di rumah?	Anak saya kan sudah besar, nah anak saya mengaplikasikan materi ubudiyah mengenai Menstruasi seperti menulis tanggal saat waktu menstruasi hari apa tanggal berapa jam berapa. Saat Devi M Biasanya saya tuliskan di kalender DM dan jam berapa, nanti sucinya ya begitu nanti qodlo' sholatnya juga kan harus tau. Nah materi menstruasi itu diteerapkan.
Bagaimana peran ibu kepada anak ketika di rumah?	Karena pendidikan waktu terbanyak kan di rumah, jadi peran penting orang tua juga turut melakukan. Ya seperti tadi saya membantu anak saya menuliskan jadwal menstruaasinya.
	Biasanya kan ada pembiasaan bersalaman guru dengan siswa di depan madrasah itu mbk, nah terkadang saya lihat kalau anak saya dan temen-temennya ketemu gurunya di kampung itu selalu dulu-duluan untuk memberi salam mbk.

Informaan VII : Ibu farohah wali murid kelas 3

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anak ibu mengimplementasikan budaya di madrasah ketika di rumah?	Iya mbak, sholat dhuha biasanya dan anak saya suka bersiih-bersih, menata dan mengelap bisanya, kalau menyapu belum. Di aitu lebih suka menata, suka menata barang-barang, lipat-lipat baju itu suka, nata rak buku itu bisa, tapi nyapu memang nggak begitu bisa mungkin karena berat bawa sapunya ya, tapi yaa sudah baguslah ya mbk Kemudian Pembiasaan-pembiasaan seperti sholat dhuha di madrasah itu kan semacam diharuskan kan ya mbak, nah itu berdampak positif ke anak saya, mbk , Alhamdulillah terbawa pembiasaan shalat dhuha berjamaah di madrasah itu, meskipun tanpa disuruh, berarti kalau sudah pagi sudah tau kebiasaan-kebiasaan apa yang harus dilakukan, jadi meskipun nggak sekolah itu akhirnya ikut menjadi kebiasaan.
Bagaimana peran ibu kepada anak ketika di rumah?	Contohnya seperti, Nah anak saya kan kurang bisa menyapu, jadi saya semangatin buat belajar menyapu mbk, saya bilang “ayo Latihan menyapu dek, jadi di kelas nanti adek tambah besar adek sudah bisa nyapu. Masak adek pas sudah besar rumahnya adek bersih tapi lantainya kotor”, terus katanya “Oh nggeh, tapi kotor-kotor dikit gpp ya mi ya”. Begitu Kalau anak saya sih cenderung memang anaknya penurut, jadi Alhamdulillah mungkin ya memang didukung dari pengetahuan yang diberikan dari gurunya juga, seperti sikap kepada orang tua kepada orang yang lebih tua itu emang harusnya sopan santun. Jadi menurut saya sih cara pengajaran di madrasah itu berpengaruh pada anak, terutama pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah seperti menghormati orang tua, sopan santun lah, sama orang tua, ya ada bedanya lah. Kemudian pembiasaan-pembiasaan yang lain seperti sholat dhuha, di madrasah itu kan semacam diharuskan kan, nah itu berdampak positif ke anak saya,

Informan VIII : Nayla siswa kelas 6

Biasanya kalau berangkat sekolah diantar orang tua kah?	Iya, diantar bapak, mbk.
Apa yang dirasakan saat berdoa walidain?	Saya biasanya diantar bapak ke madrasah mbk, kalau disuruh doa gitu saya kadang terharu, ya malu tapi terharu pengen naangis gitu.

Informan IX : Sholahuddin

Adek kemarin menang lomba kaligrafi ya?	Iya, mbk.
Gimana perasaannya?	Saya senang mbk.. apalagi ekstra kaligrafi diwajibkan malah senang saya, soalnya saya suka kaligrafi. Alhamdulillah saya kemarin juga menang juara 2 lomba kaligrafi di *gressmall,* semoga saja tiap ikut lomba bisa menang terus.

LAMPIRAN VII

RPP INTRAKURIKULER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Madrasah : MI Assa'adah
Mata Pelajaran : Mulok Shorof
Kelas/Semester : III/Genap

A. Kompetensi Dasar
    1. Memahami Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1
B. Indikator
    - Memahami materi Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1
    - Membuat contoh kalimat Fiil Tsulatsi Mujarrod
C. Tujuan Pembelajaran
    - Siswa mampu memaahami materi Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1 menggunakan teknik ceramah dan penugasan dengan baik
    - Siswa mampu membuat contoh Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1 dengaan metode penugasan dengan baik dan benar
D. Materi Pembelajaran
    - Pengertian Fiil Tsulatsi Mujarrod
    - Tanda Fiil Tsulatsi Mujarrod
    - Fungsi kata kerja Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1
    - Bentuk perubahan kata Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1
E. Teknik/Metode pembelajaran
    - Ceramah
    - Tanya jawab
    - Penugasan
F. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran
    1. Kegiatan Pendahuluan
        a. Orientasi
            - Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai peembelajaran
            - Memeriksa kehaadiran peserta didik sebaagai sikap disiplin
            - Menyiapkan psikis dan fisik peserta didik ddalam mengawali kegiatan pembelajaran
        b. Motivasi
            - Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

c. Pemberiaan Acuan
   - Memberitahukan materi pelaajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
   - Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

2. Kegiatan Inti
   - Guru menjelaskan tentang materi Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1
   - Guru membuka sesi pertanyaan
   - Apabila ada pertanyaan, guru harus menjawabnya
   - Guru memberikan penugasan kepada siswa
   - Siswa mengerjakan penugasan
   - Apabila selesai mengerjakan, penugasan dikumpulkan di meja guru
3. Kegiatan Penutup
   - Menyimpulkan materi pelajaran hari ini bersamaa
   - Guru memberikan tugas rumah
   - Guru menutup kelas dengan salam

G. Alat dan Sumber Belajar
   - Kitab ilmu Shorof Al Bina Wal Asas
   - Power Point

H. Penilaian
1. Lembar kerja siswa
   - Apa pengertian Fiil Tsulatsi Mujarrod?
   - Apa tanda-tanda Fiil Tsulatsi Mujarrod?
   - Apa fungsi kata kerja Fiil Tsulatsi Mujarrod bab1?
   - Ada berapa bentuk perubahan Fiil Tsulatsi Mujarrod? Sebutkan!
   - Buatkan 2 contoh kalimat Fiil Tsulatsi Mujarrod!
2. Penilaian kompeetensi keterampilan
   - Portofolio, membuat peta konseb materi Fiil Tsulatsi Mujarrod bab 1

Gresik, Februari 2022

Menngetahui
Kepala MI Assa'adah

Guru Mata Pelajaran

Dra. Aminah Ulfa, M.Pd.I

Farihatus Sa'diyah, S.Pd

LAMPIRAN VIII

JADWAL EKSTRAKURIKULER
MI MA'ARIF NU ASSA'ADAH SAMPURNAN BUNGAH GRESIK
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

NO	HARI	JENIS EKSTRA	KELAS	PEMBINA	JAM
1	Sabtu	Atletik & Bola Voli	3 s.d 5	Mustain Mustaina Ma'rufa, S.Kom	13.00-14.10
		Futsal	3 s.d 5	Miftahul Ulum, M.Pd.I	13.00-14.10
2	Senin	Pembinaan Sholawat	3 s.d 5	Wulang Nur Azminanto, S.H.I	13.00-14.10
		Paduan Suara	3 s.d 5	Nikmatul Karimah	13.00-14.10
		Al-Banjari	3 s.d 5	Wulang Nur Azminanto, S.H.I	13.00-14.10
		Samroh	3 s.d 5	Hafidhotul Karimah, S.Pd.I	13.00-14.10
3	Selasa	Drum Band	3 s.d 5	Ali Hamid, S.Pd.I Itat	13.00-14.10
		Drum Band	3 s.d 5	Ali Hamid, S.Pd.I Itat	13.00-14.10
4	Rabu	Muhadhoroh/ Pidato	3 s.d 5	Hafidhotul Karimah, S.Pd.I	13.00-14.10
		Qiroah	3 s.d 5	Nailil Hidayah, S.Pd.I	13.00-14.10

LAMPIIRAN IX

DAFTAR PRESTASI SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH ASSA'ADAH GRESIK

NO	NAMA	PRESTASI	KEJUARAAN	TINGKAT
1	M. MAHDI FACHRI	JUARA I	MEWARNAI MENYAMBUT IDUL ADHA	KAB. MALANG
2	MUHAMMAD NAUFAL AQIL ZULFAHMI	JUARA III	OLIMPIADE BAHASA INGGRIS	NASIONAL
3	M. SYABIL SYAWAL	JUARA III	LOMBA MENGGAMBAR	KABUPATEN
4	AYUNDA BUNGA	JUARA I	LOMBA MEWARNAI	KABUPATEN
5	NAYLA ERRIZQIFA ZAHIRA	JUARA II	PILDACIL KIDS FESTIVAL	PROVINSI
6	NAYLA ERRIZQIFA ZAHIRA	JUARA II	SAINS FESTIVAL ANAK BANGSA	PROVINSI
7	FANESHA ADELIA PUTRI	JUARA II	MEWARNAI SUPERHERO STORY SNV	KABUPATEN
8	PUTRI ALYA SAFIQHO	JUARA III	MEWARNAI SUPERHERO STORY SNV	KABUPATEN
9	KHAULA KHAIRATUL FAWAIDAH	HARAPAN III	MEWARNAI SUPERHERO STORY SNV	KABUPATEN
10	ALYSA FATINA EL HAZIMA ISHAQ	HARAPAN I	CTPS SNV	KABUPATEN
11	NEVAN AHMAD KIAN KIOSHI	JUARA I	TAHFIDZ GRESSMALL	KABUPATEN
12	NEVAN AHMAD KIAN KIOSHI	JUARA I	TARTIL	KECAMATAN
13	PUTRI ALYA SAFIQHA	JUARA III	TARTIL	KECAMATAN
14	AHMAD SAGARA RAZQA EL ALI	JUARA I	PUISI KEMERDEKAAN LP. MA'ARIF CABANG	KABUPATEN
15	AISHA ALZENATUL HAULA	JUARA I	PILDACIL FESTIVAL SANTRI LP. MA'ARIF	KECAMATAN

16	AHMAD SAGARA RAZQA EL ALI	JUARA I	PILDACIL FESTIVAL SANTRI LP. MA'ARIF	KECAMATAN
17	FANESHA ADELIA PUTRI	JUARA I	KALIGRAFI FESTIVAL SANTRI LP. MA'ARIF	KECAMATAN
18	MOH. SHOLAHUDDIN	JUARA III	KALIGRAFI FESTIVAL SANTRI LP. MA'ARIF	KECAMATAN
19	AHMAD ZAKY WALIYUR ROHMAN	JUARA III	MTQ FESTIVAL SANTRI LP. MA'ARIF	KECAMATAN
20	AISHA ALZENATUL HAULA	HARAPAN II	YPP NURUL HIDAYAH	KECAMATAN
21	AHMAD SAGARA RAZQA EL ALI	JUARA III	YPP NURUL HIDAYAH	KECAMATAN
22	MOH. FAIRUZ ZABADI	JUARA I	OLIMPIADE ASWAJA	KABUPATEN
23	SHAFIRA ZSAZSA BATRISYAH	JUARA III	FESTIVAL LITERASI SEKOLAH	KABUPATEN
24	BAYU WINATA ATMAJA	JUARA II	PIDATO BAHASA INGGRIS PORSENI	KECAMATAN
25	KEYSA MAYZAN IMTIYAAZI	JUARA III	PIDATO BAHASA INGGRIS PORSENI	KECAMATAN
26	MOH. FAIRUZ ZABADI	JUARA II	PIDATO BAHASA ARAB PORSENI	KECAMATAN
27	DIAJENG HAJAR ELFINA FAZA	JUARA III	PIDATO BAHASA ARAB PORSENI	KECAMATAN
28	EFIF RUSDAMAYANTI	JUARA I	CATUR PUTRI PORSENI	KECAMATAN
29	AKMAL AHMAD AZZAHI	JUARA I	PUISI PUTRA PORSENI	KECAMATAN
30	JESSY MAYA SHOFA EL MARWAH	HARAPAN III	LARI PUTRI PORSENI	KECAMATAN
31	AHMAD SAGARA RAZQA EL-ALI	JUARA I	PIDATO BAHASA INDONESIA PORSENI	KECAMATAN
32	AISHA ALZENATUL HAULA	JUARA I	PIDATO BAHASA INDONESIA PORSENI	KECAMATAN
33	NEVAN AHMAD KIAN KIOSHI	JUARA I	TAHFIDZ PUTRA PORSENI	KECAMATAN
34	GHARNETA CAHYA AFINA	JUARA III	TAHFIDZ PUTRI PORSENI	KECAMATAN

35	ALMAS QONITA JAUHAROH	JUARA III	MENYANYI ISLAMI PUTRI PORSENI	KECAMATAN
36	SYAHLA RIZQIYATUL HABIBAH	HARAPAN II	TILAWAH PUTRI PORSENI	KECAMATAN
37	MUHAMMAD SHOLAHUDDIN	JUARA II	KALIGRAFI PUTRA PORSENI	KECAMATAN
38	ALVINA NADIA LINABILA	HARAPAN III	KALIGRAFI PUTRI PORSENI	KECAMATAN
39	LAILI NUR FAIZATUL DARAIN	HARAPAN III	MELUKIS PUTRI PORSENI	KECAMATAN
40	NEVAN AHMAD KIAN KIOSHI	JUARA III	TAHFIDZ PUTRA PORSENI	KABUPATEN
41	AHMAD SAGARA RAZQA EL-ALI	HARAPAN III	PIDATO BAHASA INDONESIA PUTRA PORSENI	KABUPATEN
42	AISHA ALZENATUL HAULA	HARAPAN III	PIDATO BAHASA INDONESIA PUTRI PORSENI	KABUPATEN
43	KEYSA MAYZAN IMTIYAAZI	NOMINASI IV	MITOS LP. MA'ARIF CABANG GRESIK	KABUPATEN
44	STRISADHUTA SOFIA	JUARA I	MTK MITOS LP. MA'ARIF CABANG GRESIK	KABUPATEN
45	LUBYANKA MAISYA ALTHOFUNNADA	JUARA III	IPA MITOS KELAS 4 LP. MA'ARIF CABANG GRESIK	KABUPATEN
46	DON HAIDAR ASTAGINA	HARAPAN II	IPA MITOS KELAS 4 LP. MA'ARIF CABANG GRESIK	KABUPATEN
47	MOH. FAIRUZ ZABADI	NOMINASI II	MATEMATIKA MITOS KELAS 6 LP. MA'ARIF CABANG GRESIK	KABUPATEN

LAMPIRAN X

BIODATA MAHASISWA

Nama	**:** Nur Mulia Permata Indah
Tempat Tanggal Lahir	**:** Gresik, 12 Oktober 1999
NIM	**:** 18140036
Fakultas/Jur./Prog. Studi	**:** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk	**:** 2018
Alamat Rumah	**:** Ds. Tanggulrejo, Kec. Manyar, Kab. Gresik
No. HP	**:** 082230637330
Alamat Email	**:** permataindah2017gmail.com

Malang, 9 Juni 2022
Mahasiswa,

Nur Mulia Permata Indah
NIM. 18140036